

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA DI SDN TIDUNG KELAS II MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INTRUCTION*
BERBANTUAN MEDIA KARTU BERGAMBAR**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

Nirwana S

105401135121

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Nirwana S NIM 105401135121, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 849 Tahun 1447 H / 2025 M pada tanggal 06 Rabi'ul Awwal 1447 H / 29 Agustus 2025 M pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Sabtu** 30 Agustus 2025.

Makassar, 07 Rabi'ul Awwal 1447 H
30 Agustus 2025 M

Panitia Ujian:

- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. Ir. H. Abdul Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU. | (.....) |
| 2. Ketua | : Dr. H. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. H. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | : 1. Dr. Abd Munir Kondongan, M.Pd. | (.....) |
| | 2. Dr. Haslinda, M.Pd. | (.....) |
| | 3. Dr. Besse Syukroni, M.Pd. | (.....) |
| | 4. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Baharullah, M.Pd.
NBM. 779170



| Terakreditasi Institut

CS Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa di SDN
Tidung kelas II menggunakan model pembelajaran Direct
Intruction berbantuan media kartu bergambar.

Mahasiswa yang bersangkutan :

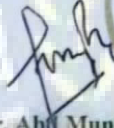
Nama : Nirwana S
NIM : 105401135121
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan
untuk diujikan.

06 Rabi'ul Awwal 1447 H
Makassar, 29 Agustus 2025 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Dr. Abu Munir Kondongan, M.Pd
NIDN. 0931126210

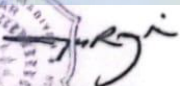
Pembimbing II


Dr. Haslinda, M.Pd.
NIDN. 0920097402

Diketahui,

Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar


Dr. H. Baharullah, M.Pd.
NBM. 779170

Ketua Prodi PGSD


Ernawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0911108702



| Terakreditasi Institusi



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nirwana S

Nim :105401135121

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di
SDN Tidung Kelas II Menggunakan Model Pembelajaran *Direjct*
Instruction Berbantuan Media Kartu Bergambar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Dengan pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar, 28 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan

Nirwana S



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nirwana S

Nim :105401135121

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusunnya sendiri, tidak dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 28 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan

Nirwana S

MOTO DAN PERSEMBAHAN

يُسِّرَ الْعُسْرَ مَعَ فَإِنَّ

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. AL-Insyirah: 5)

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat.
Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang
memiliki proses yang berbeda. Percaya proses itu yang
paling penting karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik
kata proses yang kamu anggap Rumit”

Kupersembahkan karya ini buat :

*Ibuku dan ayahku tercinta, saudara-saudariku,
Segenap keluargaku, Bapak dan ibu dosen, teman-temanku yang selalu
Mendukung , memberikan bimbingan dan ilmu yang berharga serta
Almamater tercinta yang telah menjadi tempat menimba ilmu*

ABSTRAK

Nirwana S. 2025. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Di SDN Tidung Kelas II Menggunakan Model Pembelajaran Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Bergambar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing 1 Abd Munir Kondongan dan Haslinda.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca permulaan siswa yang masih tergolong kategori rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Tidung menggunakan model pembelajaran *direct Instruction* berbantuan media kartu bergambar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (Class Action Reaserch) yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus di laksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebanyak 20 siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan selisih rata-rata skor 16, perolehan rata-rata skor hasil belajar siswa pada siklus I 64 meningkat menjadi 80 pada siklus II. Sedangkan Ketuntasan belajar membaca permulaan siswa juga mengalami peningkatan 45%, pada siklus I yang tuntas secara individual dari 20 siswa hanya 11 (55%) siswa mencapai ketuntasan belajar (KKM) dan ketuntasan belajar klasik belum tercapai. Sedangkan pada siklus II dari 20 siswa terdapat sebanyak 20 (100%) siswa telah mencapai ketuntasan belajar (KKM) dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Hal ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II tercapai secara klasikal karena jumlah murid yang tuntas lebih dari 80%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat di simpulkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar melalui penerapan model pembelajaran *direct instruction* berbantuan media kartu bergambar mengalami peningkatan.

Kata kunci: Kemampuan membaca permulaan, Model Pembelajaran *Direct Instruction*, Kartu bergambar.

ABSTRACT

Nirwana S. 2025. Improving Students' Beginning Reading Skills in Grade II of SDN Tidung Using the Direct Instruction Learning Model Assisted by FlashCards. Thesis. Elementary School Teacher Education Department, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Makassar. Supervisor 1 Abd Munir Kondongan and Haslinda.

The main problem in this study is that students' initial reading ability is still classified as low. This study aims to describe the improvement in the initial reading ability of second-grade students at Tidung Elementary School using the Direct Instruction learning model assisted by picture cards.

This type of research is Class Action Research which consists of two cycles, each cycle is carried out in two meetings. The research procedures include planning, implementation of actions, observation and reflection. The subjects in this study were 20 students of grade II of SDN Tidung, Rappocini District, Makassar City. The collected data were analyzed using quantitative and qualitative analysis.

The results of this study indicate that there is an increase in student learning activities from cycle I to cycle II, student learning outcomes have increased with an average score difference of 16, the average score of student learning outcomes in cycle I was 64 increasing to 80 in cycle II. While the students' initial reading learning completeness also increased by 45%, in cycle I which was completed individually from 20 students only 11 (55%) students achieved learning completeness (KKM) and classical learning completeness had not been achieved. While in cycle II of 20 students there were 20 (100%) students who had achieved learning completeness (KKM) and classical learning completeness was achieved. This means that learning completeness in cycle II was achieved classically because the number of students who completed was more than 80%.

Based on the results of the research above, it can be concluded that the initial reading ability of class II students of Tidung Elementary School, Rappocini District, Makassar City through the application of the direct instruction learning model assisted by picture card media has increased.

Keywords: *Early reading skills, Direct Instruction Learning Model, Flash cards.*

KATA PENGANTAR

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetap terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dari bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama Proses penyusunan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu Segala rasa hormat, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Alm. Sukiran dan ibunda Diati. Ayahanda tercinta, meskipun ragamu telah tiada, doa-doamu senantiasa menjadi cahaya penerang jalan penulis. Ibunda tersayang, terimakasih atas doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tiada batas, dan kesabaran yang tak terukur. Ibu adalah

sumber kekuatan dan pelita dalam setiap perjuangan penulis. Tiada kata yang cukup untuk membalas semua pengorbanan dan cinta yang ibu berikan.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr.Abd Munir Kondongan, M.Pd., Dosen Pembimbing I dan Dr.Haslinda, M.Pd., Dosen Pembimbing II atas segala bimbingan, arahan, kesabaran, dan motivasi yang di berikan selama proses penyusunan karya ini. Nasihat, ilmu serta dukungan yang berikan bukan hanya membantu dalam penyelesaian penelitian ini, tetapi juga menjadi bekal berharga untuk perjalanan akademik dan kehidupan saya kedepannya.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Ir.H Abd Rakhim Nanda, M.T., IPU., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. H. Baharullah, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr.Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar serta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa mendidik dan menyalurkan ilmunya selama proses studi dan para Staf Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa sabar dalam melayani demi kelancaran program studi.

Ucapan terima kasih penulis kepada Hj.Herlinawati S.Pd., Kepala SDN Tidung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian disekolah tersebut, guru dan staf SDN Tidung yang telah memberikan arahan serta bimbingannya dalam penelitian ini dan Amriani S.Pd., guru wali Kelas II yang telah

membantu dan memberikan arahan kepada penulis sehingga penelitian yang telah dilakukan berjalan dengan lancar.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rezki Harianti S.Pd. Gr., Bdn.Dewi Lestari S.Keb., Samsul Alam, Safwa Asila, Jayadi, Janwar, dan Intan Permata Sari S.Keb. Kepada saudara-saudari penulis, terimakasih atas segala bantuan, dukungan, dan kebersamaan yang telah diberikan selama proses penyusunan karya ini. Kehadiran, motivasi, dan doa tulus dari kalian menjadi kekuatan berharga yang mendorong penulis menyelesaikan tugas ini dengan baik.

Ucapan terimakasih yang tulus kepada sahabat serperjuangan penulis dalam Group "Rumah Kina" Mirnawati, Marwah Ar S.Pd., Nurul Aulia Tahir, Putri Nur Zakina Parmin, Mahira dan Neneng Fitriani atas kebersamaan, saling dukung, canda tawa, serta semangat yang kita bagi selama perjalanan ini, teman-teman kelas M serta seluruh rekan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2021 atas segala kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis.

Makassar, 28 Agustus 2025

Nirwana S

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II.....	9
KAJIAN TEORI,KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	9
A. Kajian Teori	9
1. Pembelajaran Membaca di Sekolah dasar	9
2. Kemampuan Membaca Permulaan.....	16
3. Model Pembelajaran <i>Direct Instuction</i>	17
4. Media Pembelajaran	22
5. Media Kartu Bergambar	23
B. Hasil Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Pikir	30

D. Hipotesis Tindakan.....	32
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi,Waktu, dan Subjek Penelitian.....	33
C. Faktor yang di Selidiki	33
D. Prosedur Penelitian.....	34
E. Instrument Penelitian.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Teknik Analisis Data	47
H. Indikator Keberhasilan	48
BAB IV	50
HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
1. Paparan Data Siklus 1.....	50
2. Paparan Siklus II	68
B. Pembahasan	87
BAB V.....	93
SIMPULAN DAN SARAN	93
A. Simpulan.....	93
B. Saran.....	94
Lampiran	101
RIWAYAT HIDUP	162

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Membaca Permulaan dengan Menggunakan Model Direct Instruction berbantuan media kartu bergambar.....	39
Tabel 3. 2 Insrtumen Penilaian Aspek Kemampuan Membaca Permulaan	43
Tabel 3. 3 Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran	48
Tabel 3. 4 Rentang Penilaian kemampuan Membaca Permulaan	49
Tabel 4. 1 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam pembelajaran dalam siklus I.....	59
Tabel 4. 2 Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus I.....	62
Tabel 4. 3 Nilai Statistik Hasil Belajar kemampuan membaca permulaan siswa siklus I	63
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai Hasil Belajar Membaca Permulaan Siswa kelas II SDN Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar Pada Tes Akhir Siklus I	64
Tabel 4. 5 Deskripsi Ketuntasan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 64 Tidung Siklus I	66
Tabel 4. 6 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam pembelajaran dalam siklus II	77
Tabel 4. 7 Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus II.....	80
Tabel 4. 8 Nilai Statistik Hasil Belajar kemampuan membaca permulaan siswa siklus II.....	82
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai Hasil Belajar Membaca Permulaan Siswa kelas II SDN Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar Pada Tes Akhir Siklus II	82
Tabel 4. 10 Deskripsi Ketuntasan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 64 Tidung Siklus II	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	31
Gambar 3. 1 Bagan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	35
Gambar 4. 1 Diagram Batang Nilai Hasil Belajar	65
Gambar 4. 2 Diagram Batang Nilai Hasil Belajar	83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 MODUL AJAR.....	103
Lampiran 2 MATERI AJAR	121
Lampiran 3 TES EVALUASI	126
Lampiran 4 Kategorisasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	131
Lampiran 5 Penilaian Aspek Kemampuan Membaca Permulaan	135
Lampiran 6 Deskripsi Hasil Nilai Belajar Siswa.....	136
Lampiran 7 Daftar Hadir Siswa Siklus I Dan Siklus I.....	138
Lampiran 8 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II	139
Lampiran 9 Lembar Observasi Aktivitas siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	142
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian.....	151
Lampiran 11 Kartu Kontrol Penelitian	154
lampiran 12 Persuratan.....	155
lampiran 13 Surat Keterangan Bebas Plagiasi	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk membangun suatu atmosfer pembelajaran serta metode pengajaran yang memungkinkan para siswa untuk secara aktif mengasah keterampilan mereka, sehingga mereka mempunyai kekuatan jiwa dalam beragama, pengendalian diri, kualitas karakter, kecerdasan, moral yang baik, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, negara, serta bangsa.(Makkawaru, 2019).Demikian pula menurut (Arwita Putri et al., 2023) Pendidikan adalah faktor penting yang berpengaruh terhadap setiap individu, memengaruhi pertumbuhan fisik, mental (pikiran, perasaan, dan kemauan), serta aspek sosial dan moral.

Pendidikan di sekolah dasar memainkan peran penting dalam menciptakan kualitas generasi berikutnya.Menurut (Haslinda, Syekh Adiwijaya Latief, 2022) Pendidikan yang terbaik di masa kini adalah pendidikan yang fokus pada masa depan. Pendidikan adalah Upaya untuk membantu individu mengembangkan potensi diri mereka melalui proses belajar. Salah satu bentuk pendidikan yang diterapkan di sekolah adalah pendidikan keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, agar siswa dapat memiliki kemampuan yang baik dan tepat dalam berbahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan.

Kemampuan utama yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar khususnya kelas II yaitu kemampuan membaca permulaan. Membaca merupakan salah satu keterampilan Bahasa yang perlu dikuasai sejak fase awal Pendidikan di Sekolah Dasar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa membaca adalah cara untuk memahami dunia lain yang diinginkan, sehingga individu dapat memperluas wawasan dan menelusuri pesan-pesan yang tertulis. Membaca Adalah suatu proses yang umumnya dikembangkan dengan menerapkan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan dari kegiatan membaca tersebut. (Abdul Munir, Syarlin, 2023).

Keterbatasan siswa dalam menguasai kemampuan membaca akan menyebabkan kesulitan bagi mereka untuk mengikuti instruksi di setiap mata pelajaran Selain itu, tantangan yang dihadapi siswa yang tidak mampu membaca dapat mengakibatkan tantangan dalam mendapatkan dan memahami informasi dari berbagai sumber, termasuk buku pelajaran, buku non-pelajaran, dan sumber pendidikan lainnya. Akibatnya, siswa yang menghadapi kesulitan membaca memiliki pencapaian belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang tidak mengalami masalah tersebut. (Oktaviyanti et al., 2022).

Dalam tahap awal membaca, fokus utama terletak pada pengenalan dan pengucapan simbol-simbol bunyi yang berbentuk huruf, kata, dan kalimat yang sederhana. Membaca merupakan proses pengucapan kata-kata serta pengambilan kata dari bahan yang dicetak. Kegiatan ini mencakup analisis serta penyusunan. (Agatha Kristi Pramudika Sari & Shinta Shintiana, 2023). Keterampilan yang rumit, yang mencakup pelajaran, pemikiran, pertimbangan, integrasi, dan

pemecahan masalah, berfungsi untuk memberikan penjelasan informasi kepada pembaca. (Harianto, 2020).

Kemampuan membaca sangat penting untuk hidup, tidak hanya untuk pendidikan tetapi juga untuk berinteraksi dengan orang lain. Dengan membaca, siswa akan lebih memahami banyak hal dan mendapatkan pengetahuan serta wawasan yang lebih luas. Kemampuan membaca adalah fondasi utama bagi siswa untuk mempelajari ilmu lainnya, menyampaikan ide-ide mereka, dan mengekspresikan diri mereka. (Suparlan, 2021).

Mengingat pentingnya kemampuan membaca, anak-anak dianjurkan untuk mampu membaca sebelum mereka memasuki Pendidikan dasar (usia 7-12 tahun). Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum dapat membaca dengan baik atau bahkan tidak bisa membaca sama sekali. Yang lebih mengkhawatirkan adalah masalah ini juga dapat dialami oleh siswa di kelas tinggi, di mana seharusnya pada kelas 5 dan 6, anak-anak sudah menguasai kemampuan membaca dengan lancar. Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca awal, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari luar. Salah satu factor dari luar Adalah minimnya penggunaan model dan media untuk pembelajaran. Siswa kurang terlibat dalam proses belajar, terutama dalam kegiatan membaca, karena tidak ada model dan media pembelajaran. (Oktaviyanti et al., 2022) .Demikian juga menurut (Adawiah et al., 2024) Terdapat berbagai faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya minat baca siswa, salah satunya adalah metode pengajaran guru yang hanya mengandalkan ceramah. Hal ini menyebabkan siswa merasa jenuh, padahal seharusnya siswa

harus terlibat secara aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca dasar di tingkat awal sekolah dasar. Selain itu, kurangnya penggunaan berbagai media juga dapat berdampak pada efektivitas pembelajaran serta menciptakan pengalaman belajar yang kurang menyenangkan bagi siswa.

Temuan serupa terjadi di lapangan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Tidung, Jln Tidung VI Jln Setapak 9 No.2, Mappala, Kec. Rappocini, di ditemukan data yang mengindikasikan bahwa kemampuan membaca awal siswa masih dianggap rendah, sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya. Dalam pelajaran bahasa Indonesia di kelas II, ditemukan bahwa dari 20 siswa, hanya 25% yang mencapai ketuntasan belajar dan 75% yang belum mencapainya. Akibatnya, siswa harus mencapai standar KKM sekolah, yaitu 70.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar pada kelas II bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Banyak siswa yang masih belum mengenal dan membedakan huruf dan masih banyak pula yang belum pandai mengeja serta belum bisa merangkai dan menyambung huruf menjadi kata yang benar. Hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran kurangnya model pembelajaran yang efektif dan media yang menarik untuk mendukung proses belajar sehingga siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, bermain dalam kelas bahkan sering mengganggu temannya yang lain, siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan gurunya tanpa umpan balik dari siswa.

Hasil wawancara dengan guru kelas II menunjukkan bahwa masalah awal membaca telah terjadi di kelas sebelumnya. Hal ini berlanjut ke tingkat kelas berikutnya karena wali kelas sebelumnya belum dapat mengatasinya. Kesulitan ini disebabkan oleh rendahnya minat baca siswa dan meningkatnya kejenuhan saat membaca. Selain itu, terdapat kendala lain, seperti terbatasnya ketersediaan buku bacaan (lebih banyak buku pelajaran dibandingkan buku cerita atau bacaan lainnya). Beberapa siswa juga hanya melihat gambar dalam buku tanpa benar-benar membacanya, kurangnya kepedulian terhadap buku di sekolah, serta kecenderungan siswa lebih memilih bermain daripada membaca.

Hasil observasi menunjukkan perbedaan antara kondisi ideal dan kondisi di lapangan. Hasil menunjukkan bahwa dalam pembelajaran membaca permulaan siswa di SDN Tidung, Jln Tidung VI Jln Setapak 9 No.2, Mappala, Kec. Rappocini, tidak ada inovasi dalam penerapan model dan media pembelajaran, yang membuat pembelajaran kurang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Sebaliknya, kondisi ideal yang diharapkan adalah ada inovasi dalam penerapan model dan media pembelajaran.

Melihat dari permasalahan tersebut maka solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar membaca permulaan di SD, salah satu alternatif yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan model pembelajaran Direct Instruction berbantuan media kartu bergambar. Diharapkan penerapan model ini dapat mengatasi masalah saat ini dan juga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Model pembelajaran langsung (Direct Instruction) berfokus pada peran guru. Dalam model ini, guru harus menunjukkan pengetahuan atau keterampilan yang diajarkan kepada siswa secara bertahap dengan bantuan media atau alat peraga. Tujuannya adalah untuk mengajarkan siswa huruf vokal dan konsonan melalui pembelajaran membaca dan menulis huruf alfabet, menyambung suku kata, dan membaca kata dari kartu bergambar yang memiliki huruf di dalamnya. Guru juga harus memberi tahu siswa tentang cara membaca yang baik dan benar selain meningkatkan daya ingat dan kemampuan berpikir mereka.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karena ingin mengetahui penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II. Oleh karena itu diperlukan pelaksanaan penelitian yang berjudul "**Meningkatkan kemampuan membaca siswa di SDN Tidung kelas II dengan menggunakan Model pembelajaran *Direct intruction* berbantuan media kartu bergambar**".

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, salah satu masalah utama dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Tidung adalah kemampuan siswa dalam membaca permulaan masih tergolong rendah.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Dalam memecahkan permasalahan di atas, maka penulis menggunakan model pembelajaran *direct instruction* berbantuan media kartu gambar. Dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* berbantuan media kartu

gambar di harapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Tidung Kota Makassar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Tidung menggunakan model pembelajaran *direct instruction* berbantuan media kartu gambar?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Tidung menggunakan model pembelajaran *direct Instruction* berbantuan media kartu bergambar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini di harapkan mampu memberikan pemahaman kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* berbantuan media kartu bergambar pada siswa kelas II SDN Tidung.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat di harapkan dari hasil penelitian ini, yaitu :

a. Manfaat bagi Siswa

Memanfaatkan model pembelajaran langsung dengan bantuan media kartu bergambar diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan yang menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang lebih aktif.

b. Manfaat bagi Pendidik

Menggunakan model instruksi langsung dengan bantuan media kartu bergambar dalam pembelajaran di SDN Tidung dapat memberikan wawasan mengenai model dan media pembelajaran inovatif sehingga guru memperoleh inovasi dalam pembelajaran guna mengatasi permasalahan dalam membaca permulaan.

c. Manfaat bagi Peneliti

Diharapkan bahwa model pembelajaran langsung dengan bantuan media kartu bergambar akan memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman menarik dalam menyelesaikan masalah di kelas, terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca awal siswa.

d. Manfaat bagi Sekolah

Hasil penelitian ini memberikan informasi bagi sekolah dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas kemampuan membaca permulaan siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Membaca di Sekolah dasar

a. Pengertian Membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca memiliki lima pengertian, antara lain melihat dan memahami isi dari teks yang tertulis (baik secara lisan maupun dalam hati), mengeja atau melafalkan tulisan tersebut, mengucapkan, mengetahui atau meramalkan, serta memperhitungkan atau memahami. (Hilda Melani Purba et al., 2023). Demikian juga menurut membaca adalah proses yang sangat kompleks dan rumit untuk memahami arti dari suatu tulisan. Proses ini melibatkan berbagai aktivitas, seperti mengenali huruf dan kata, mengaitkannya dengan suara dan makna, serta menarik Kesimpulan agar dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. (Faizun Noor, 2015).

Membaca sebagai suatu kemampuan yang dipahami sebagai suatu proses atau aktivitas yang melibatkan sekumpulan kemampuan dalam mengelola informasi yang dibaca sehingga dapat menangkap makna yang terkandung di dalamnya. Abbas (Ahmad, 2017). Kemampuan membaca adalah kemampuan untuk melihat dan memahami informasi dari teks yang dibaca, baik secara lisan maupun dalam hati. Anak dapat melakukannya dengan lancar, baik, serta memahami isi bacaan yang disampaikan oleh

guru.Fahyuni dalam (Rosvita & Anugraheni, 2021). Demikian juga menurut Tarigan menyatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi guna memahami makna yang terdapat dalam sebuah teks. Harianto (Muliawanti et al., 2022)

b. Tujuan Membaca

Adapun tujuan dari membaca adalah untuk mencari informasi yang meliputi konten dan memahami arti dari sebuah teks yang dibaca. Secara ringkas, tujuan membaca meliputi membaca untuk keperluan studi (telaah ilmiah), membaca untuk memahami inti dari bacaan, membaca untuk menikmati karya sastra, membaca untuk mengisi waktu luang, serta membaca untuk mendapatkan informasi mengenai suatu istilah. (Anjani et al., 2019).

Menurut (Harahap et al., 2022) manfaat kemampuan membaca dasar bagi siswa sekolah dasar antara lain adalah antara lain;

- 1) Agar dapat memperluas pemahaman kosakata siswa.
- 2) Agar otak dapat berfungsi dengan baik.
- 3) Meningkatkan pengetahuan siswa.
- 4) Mengasah kemampuan diri dalam memahami satu informasi dari sebuah teks.
- 5) Meningkatkan keterampilan berbicara.
- 6) Mengembangkan kemampuan berpikir dan menganalisis siswa.
- 7) Mengembangkan fokus dan konsentrasi siswa.

Nurhadi (Susilowati, 2016) juga berpendapat bahwa tujuan membaca adalah sebagai berikut :

- 1) Memahami dengan baik dan mendalam keseluruhan isi buku.
 - 2) Mengidentifikasi inti dari gagasan atau ide utama dengan akurat.
 - 3) Mendapatkan data mengenai suatu hal.
 - 4) Memahami arti kata-kata.
 - 5) Menginginkan informasi mengenai kejadian penting yang berlangsung di lingkungan masyarakat.
 - 6) Menginginkan untuk merasakan kepuasan dari karya sastra.
 - 7) Tertarik untuk mengetahui peristiwa-peristiwa penting yang berlangsung di berbagai belahan dunia.
 - 8) Mencari merek produk yang sesuai untuk dibeli.
 - 9) Menginginkan untuk menilai kebenaran ide-ide yang disampaikan oleh penulis.
 - 10) Bermaksud mendapatkan informasi mengenai kesempatan kerja.
 - 11) Menginginkan informasi mengenai pandangan seorang ahli mengenai definisi dari suatu istilah.
- c. Jenis-jenis Membaca

Akhadiah (Rachman, 2018) , mengemukakan berapa jenis kegiatan membaca antara lain sebagai berikut:

- 1) Membaca dalam hati

Membaca secara diam-diam adalah aktivitas membaca yang dilakukan tanpa melafalkan suara atau menggerakkan bibir. Menurut

(Raffi Fadliansyah et al., 2024) Membaca dalam hati Adalah metode atau teknik membaca tanpa bersuara yang menekankan pemahaman terhadap isi bacaan. Membaca secara diam-diam dapat meningkatkan kecepatan anak dalam memahami kalimat, memperluas kosakatanya, dan memberikan manfaat dalam mengenal karya sastra yang berkualitas. Membaca dengan tenang hanya memanfaatkan ingatan visual yang melibatkan pergerakan mata dan proses mengingatnya.

2) Membaca Indah

Pada dasarnya, membaca yang baik Adalah juga suatu teknik membaca. Namun, bahan bacaan yang digunakan adalah karya sastra, seperti puisi. Menurut (Rahmayantis, 2016) Membaca karya sastra adalah aktivitas membaca yang berkaitan dengan seni dan keindahan. Dalam membaca karya sastra, pembaca diharapkan untuk mengaktifkan imajinasi dan kreativitasnya agar dapat merasakan dan memahami isi bacaan tersebut.

3) Membaca Bahasa

Aktivitas membaca bahasa lebih difokuskan pada aspek linguistik, bukan pada kontennya. Dalam kegiatan ini, berdasarkan teks yang disediakan, siswa berlatih tentang arti dan penggunaan kata, frasa, serta kalimat.

4) Membaca Cepat

Membaca cepat Adalah metode membaca yang memprioritaskan kecepatan tanpa mengorbankan pemahaman terhadap isi bacaan (Hosen, 2016).

5) Membaca Pustaka

Kegiatan membaca ini merupakan aktivitas di luar Pelajaran yang dapat bersifat kokurikuler, ekstrakurikuler, atau bahkan dilaksanakan secara individu. Dalam konteks ini, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara meningkatkan minat baca anak, tidak hanya terhadap materi bacaan yang bersifat hiburan, tetapi juga terhadap bacaan yang mengandung informasi dan pengetahuan. Kegiatan membaca pustaka yang terencana dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan minat serta kemampuan memahami teks.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Berbagai unsur berkontribusi terhadap kemampuan membaca. Secara umum, kemampuan membaca yang dimaksud merujuk pada pemahaman individu terhadap teks yang dibaca serta kecepatan yang dimilikinya.

Faktor-faktor itu, antara lain :

1) Faktor Fisiologis

Aspek kesehatan fisik, faktor neurologis atau genetik, serta jenis kelamin. Kondisi kesehatan fisik yang buruk, seperti kurangnya nutrisi,

kurang tidur, atau menderita penyakit kronis, dapat berdampak negatif pada kemampuan siswa untuk membaca dengan baik. Selain itu, kelelahan akibat sistem imun yang lemah juga dapat menciptakan suasana belajar yang tidak menguntungkan bagi siswa, terutama saat mereka belajar membaca Rahim.(Agustina & Rachmania, 2023)

2) Faktor Intelektual

Faktor intelektual mencakup metode pengajaran yang digunakan oleh guru serta prosedur yang menunjukkan kemampuan guru. Intelektual atau kecerdasan adalah suatu proses berpikir yang melibatkan pemahaman mendalam mengenai kondisi tertentu dan memberikan respons yang sesuai. (Anjani et al., 2019).

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan, seperti lingkungan keluarga, memegang peranan penting yang dimainkan oleh orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka. Sebagian besar orang tua sepenuhnya mengandalkan guru di sekolah untuk mendidik anak mereka. Sebenarnya, tidaklah mudah bagi guru untuk membimbing dan mengarahkan anak tanpa dukungan penuh dari orang tua di rumah. (Lestari et al., 2021)

4) Faktor Sosial-ekonomi

Kondisi ekonomi orang tua yang berada pada Tingkat menengah ke bawah akan memengaruhi kemampuan membaca siswa. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan daya beli orang tua untuk membeli buku-

buku bacaan yang dapat mendukung proses belajar membaca anak di rumah.(Afrom, 2013).

5) Faktor Psikologis

Menurut (Astuti et al., 2019) Faktor lain yang turut berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca anak adalah factor psikologis. Faktor-faktor ini meliputi 1) dorongan, 2) ketertarikan, dan 3) kematangan dalam aspek sosial, emosional, serta penyesuaian diri. Motivasi merupakan salah satu factor penting dalam kemampuan seseorang untuk membaca. Anak-anak yang memiliki semangat tinggi akan merasa sangat senang dan menikmati kegiatan membaca. Karenanya, tanggung jawab seorang guru adalah memberikan dorongan yang besar kepada siswa. Minat merupakan dorongan yang intens yang disertai dengan upaya-upaya. Anak yang memiliki minat yang tinggi akan berupaya untuk menciptakan dan mencari bahan bacaan demi kepentingan membaca mereka. Kedewasaan sosial, emosi, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri sangat penting dalam proses membaca. Dengan ketiga hal tersebut, anak akan lebih tahan terhadap rasa putus asa, mampu mengatur tempo membaca, dan dapat memilih bahan bacaan yang sesuai dengan tahap perkembangan dirinya. Jika menghadapi suatu permasalahan, anak ini akan berusaha mencari Solusi sesuai dengan kemampuannya atau berusaha bertanya kepada orang dewasa yang lebih mengerti..

2. Kemampuan Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca di tahap awal adalah langkah penting bagi siswa untuk mengenal huruf, kata, kosakata, dan kalimat. Diperlukan upaya serius dari guru untuk terus memotivasi siswa agar mereka memiliki ketertarikan dalam membaca.(Suleman et al., 2021).Demikian menurut Aulia (Wulandari et al., 2019) kemampuan membaca permulaan merupakan tahap awal anak dalam proses belajar membaca berfokus pada kegiatan mengenali simbol atau huruf yang menjadi dasar agar anak dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Aktivitas membaca awal bagi anak dapat menjadi landasan untuk mengembangkan keterampilan membaca ke tahap yang lebih lanjut, karena pada fase ini anak masih dalam proses mengenal dasar-dasar dari kegiatan membaca.

Membaca permulaan Adalah tahap awal dalam proses membaca yang mengajarkan huruf-huruf alfabet dari A/a hingga Z/z. Huruf-huruf tersebut biasanya diucapkan berdasarkan suara mereka hingga anak-anak dapat mengenali dan memahami huruf-huruf yang dibacakan. Setelah siswa diperkenalkan pada bentuk dan suara huruf, mereka diminta untuk mengucapkan suku kata, membaca kata-kata, dan membaca kalimat pendek. Pratiwi & Ariawan(Rohman et al., 2022).Demikian pula menurut (Heriantoko, 2013) Membaca permulaan adalah kegiatan membaca yang dilakukan di kelas I dan II, yang diawali dengan pengenalan huruf-huruf serta simbol-simbol tulisan, dengan memberikan perhatian khusus pada

aspek ketepatan dalam melafalkan tulisan, lafal serta intonasi yang tepat, serta kelancaran dan kejelasan suara.

Membaca permulaan Adalah membaca tingkat dasar focus pada kemampuan mengenal huruf, suku kata, kata, dan kalimat serta kemampuan untuk melafalkannya dengan cara yang tepat dan intonasi yang wajar. Ini merupakan sebuah kemampuan yang dapat dilatih pada anak dengan memberikan penekanan pada pengenalan huruf melalui metode yang menarik..(Mutia Alista Muslih¹, Sa'odah², 2022)

3. Model Pembelajaran *Direct Instruction*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Model pembelajaran *direct instruction* adalah model pembelajaran yang menerapkan panduan pelatihan terstruktur secara bertahap dan Langkah demi langkah, yang ditransfer dari pengajar kepada siswa, bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran serta untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Pelaksanaan model pembelajaran ini harus sepenuhnya melibatkan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, pengajaran yang akan disampaikan harus focus pada tugas-tugas yang diberikan kepada para siswa.(Zulaihah et al., 2023)

Model pembelajaran *direct instruction* atau yang dikenal dengan model pengajaran langsung merupakan salah satu metode pengajaran yang dikhususkan untuk mendukung proses belajar mengajar siswa, yang terkait dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang tersusun

secara teratur. Metode ini dapat diajarkan melalui serangkaian kegiatan yang bertahap, secara bertahap dan sistematis. Trianto (Pritandhari, 2017).

Model pembelajaran langsung merupakan Suatu metode pengajaran yang dapat mendukung siswa dalam mempelajari keterampilan dasar serta mendapatkan informasi yang disampaikan dengan cara yang teratur dan sistematis. Dalam proses pembelajaran langsung, keterampilan dasar siswa harus ditingkatkan agar siswa mendapatkan informasi yang diajarkan sesuai dengan tahapan-tahapannya. Model pembelajaran langsung biasanya melibatkan perencanaan kegiatan belajar oleh guru secara sistematis dan teratur. (Dile, 2023). Model ini mampu mendorong siswa agar belajar dengan aktif dalam memahami dan menemukan konsep-konsep, sehingga siswa dapat mengaitkan teori dengan keterampilan. (Hanifah, 2016).

Dalam model *direct instruction* terdapat dua jenis ciri, yaitu: 1). Pengetahuan deklaratif merujuk pada informasi mengenai suatu hal, sedangkan pengetahuan procedural adalah pemahaman tentang cara melakukan suatu tindakan. Model pengajaran langsung dikembangkan untuk meningkatkan metode belajar siswa terkait pengetahuan deklaratif dan procedural yang terorganisir dengan baik dan dapat dipelajari secara bertahap. Muttagi, dkk (Fitri et al., n.d.)

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Adapun sintaks dari model pembelajaran langsung adalah:

1) Pemberian Tujuan dan Orientasi (*Orientation*)

Orientasi merupakan tahap awal dalam pelaksanaan model pengajaran langsung. Pada tahap ini, guru mengungkapkan struktur Pelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Kegiatan yang dapat dilaksanakan pada tahap ini meliputi: 1) melakukan pengantar untuk menarik dan mempertahankan perhatian siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran; 2) Guru memperkenalkan kartu gambar dan keterkaitannya dengan huruf, suku kata, serta kata-kata sederhana; 3) Menjelaskan konsep materi yang akan diajarkan dalam pertemuan kelas; 4) Mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok.

2) Presentasi (*Presentation*) / Demonstrasi

Pada fase ini, guru menunjukkan materi dengan tepat atau menyampaikan informasi secara bertahap. Teknik penyampaian materi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1) menjelaskan materi secara perlahan melalui langkah-langkah kecil agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik dalam waktu yang relatif singkat; 2) Guru mendemonstrasikan dengan menggunakan kartu bergambar, misalnya memperkenalkan huruf atau kata yang sesuai dengan gambar; 3) Guru mengucapkan huruf, suku kata, dan kata dengan jelas; 4) Guru meminta siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami; dan 5) Guru menjelaskan kembali hal-hal yang sulit dipahami oleh siswa.

3) Latihan Terbimbing

Dalam tahap ini, pengajar merencanakan dan memberikan arahan untuk pelatihan awal. Latihan yang terarah dilakukan dengan menggunakan kartu bergambar sebagai media untuk menilai pemahaman siswa serta memperbaiki kesalahan konsep yang ada. Siswa dibimbing oleh guru untuk berlatih mengucapkan bunyi dengan artikulasi yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan. Pada tahap ini, yang paling krusial adalah guru memberikan tanggapan terhadap siswa yang telah menanggapi materi, serta memberikan dukungan dan penjelasan terkait tanggapan tersebut. Pengajar juga harus memberikan dukungan pada jawaban siswa yang benar serta memperbaiki jawaban siswa yang kurang tepat.

4) Latihan Mandiri

Siswa mendapatkan peluang untuk melaksanakan latihan membaca dasar baik secara kelompok maupun perorangan dengan dukungan alat bantu berupa kartu bergambar yang berhubungan dengan materi yang disampaikan oleh guru pada fase ini. Guru mengawasi proses dan memberikan arahan sambil memantau selama latihan membaca ini dilakukan.

5) Umpan Balik dan Penguatan

Pada tahap ini, pengajar memberikan apresiasi kepada siswa yang memiliki pengucapan yang benar dan memberikan perbaikan lembut kepada siswa yang belum mencapai tingkat kesempurnaan..

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Direct Instruction*

1) Menurut (Ristiyani, 2020) kelebihan dari model pembelajaran *Direct Instruction* (DI)

- a) Model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) Guru memiliki kemampuan untuk mengatur beban dan ruang lingkup materi ajar, sehingga guru dapat mengevaluasi sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan.
- b) Model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) Dikenal sebagai sangat efisien ketika materi yang perlu dikuasai oleh siswa cukup luas, sementara waktu yang tersedia untuk belajar adalah terbatas.
- c) Model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) selain itu siswa dapat menyimak informasi mengenai suatu pelajaran melalui metode penyampaian materi, dan pada saat yang sama siswa juga dapat mengamati (melalui pelaksanaan demonstrasi).
- d) Keuntungan lain adalah model pembelajaran *direct instruction* (DI) dapat diterapkan pada jumlah siswa yang banyak serta ukuran kelas yang besar.

2) Menurut Rosdiani (Arifin, 2023) adapun kekurangan yang dapat ditemui pada model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) adalah:

- a) Guru memegang peranan yang sangat penting dalam model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) ini, sehingga keberhasilan proses pembelajaran ini sangat tergantung pada citra guru tersebut. Apabila guru tidak terlihat siap, berpengetahuan, percaya diri,

antusias, dan terorganisasi dengan baik, siswa dapat merasa bosan, kehilangan fokus, dan hal ini dapat menghambat proses pembelajaran.

- b) Model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) perannya sangat terkait dengan cara guru berkomunikasi
- c) Model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) pada materi yang kompleks, terperinci, atau bersifat abstrak, model pengajaran *Direct Instruction* mungkin kurang memberikan kesempatan yang memadai bagi siswa untuk memproses dan memahami informasi yang diberikan.;
- d) Keberhasilan demonstrasi sangat ditentukan oleh kemampuan observasi siswa.

4. Media Pembelajaran

Istilah media berasal dari bahasa Latin yang disebut 'medium', yang secara literal berarti penghubung. Oleh karena itu, media dapat dipahami sebagai penghubung untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan (dalam proses komunikasi). (Adolph, 2016). Demikian juga Media pembelajaran mencakup segala hal yang berkaitan dengan perangkat lunak dan perangkat keras yang bisa dipakai untuk menyampaikan materi pembelajaran dari sumber informasi kepada pihak yang belajar (baik individu ataupun kelompok). Ini dapat menarik perhatian, emosi, pikiran, dan minat orang yang belajar sehingga proses belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, menjadi lebih berhasil dan efisien. (Khairunnisak, 2015).

Media pembelajaran Adalah semua hal yang bisa dipakai untuk menyampaikan pesan, agar bisa menarik perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa saat belajar untuk mencapai tujuan belajar, menurut Ngura (Chasanah et al., 2021).

Menurut Fadillah (Ramadanti & Arifin, 2021) menjelaskan bahwa media ini memiliki beberapa manfaat, antara lain: 1. Membantu menjelaskan pesan supaya tidak terlalu kata-kata; 2. Membantu mengatasi Batasan ruang, waktu, tenaga, dan indera; 3. Meningkatkan semangat belajar dan interaksi lebih langsung antara siswa dan sumber belajar; 4. Memungkinkan anak untuk belajar sendiri sesuai dengan bakat dan kemampuan penglihatan, pendengaran, dan gerakan mereka; 5. Memberikan rangsangan yang sama, menyamakan pengalaman, dan menciptakan persepsi yang serupa; 6. Proses belajar melibatkan lima elemen komunikasi yaitu guru (komunikator), bahan ajar, media belajar, siswa (komunikan), dan tujuan belajar.

5. Media Kartu Bergambar

a. Pengertian Media Kartu Bergambar

Media kartu gambar menunjukkan gambar-gambar yang ada kata-katanya. Setiap gambar punya arti, penjelasan, dan terjemahan sendiri. Ini bisa membantu siswa memahami lebih baik, meningkatkan kemampuan mereka, dan juga memperkuat ingatan mereka. Selain itu, media ini menarik minat siswa saat belajar huruf dan membaca kata-kata. Abidin (Hardianti et al., 2022). Demikian pula menurut (Prihatmojo, 2020) Menyatakan bahwa media kartu bergambar adalah alat pembelajaran yang menggunakan kartu

yang berisi gambar terkait dengan pelajaran. Ini bisa mendorong siswa untuk berbicara, menulis, dan berkreasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Selvi (Fajaryanti et al., 2023) yang menyatakan bahwa media ini adalah jenis media visual yang mudah dipahami dengan mata. Kartu gambar menampilkan gambar yang bisa ditambahkan kata-katanya. Setiap gambar memiliki arti dan penjelasan tersendiri, sehingga dapat membantu memperkuat ingatan anak, menambah pengetahuan dan kemampuan mereka. Ini juga bisa menumbuhkan minat anak dalam belajar huruf dan membaca. Anak-anak bisa mengerti makna dari gambar yang membantu imajinasi mereka, menghubungkan pelajaran dengan dunia nyata lewat gambar. Dengan cara ini, kemampuan membaca awal anak bisa meningkat tanpa membuat mereka kehilangan kesenangan saat belajar.

Media kartu bergambar adalah salah satu alat belajar yang berupa kartu yang ada gambarnya dan ada huruf di dalamnya, Tawaduddin (Megawati et al., 2023). Menurut Dina Indriana (Ramadanti & Arifin, 2021) media kartu kata bergambar adalah kartu yang memuat kata-kata dan terdapat gambar, yang termasuk salah satu jenis media visual yang bermanfaat untuk membantu kemampuan membaca. Media grafis adalah alat visual yang digunakan untuk menunjukkan fakta, ide, dan pemikiran melalui kata-kata, kalimat, angka, serta berbagai simbol atau gambar.

Menurut (Rika Widhi Rahayu & Dwi Wardhani, 2023) media kartu kata bergambar adalah pengembangan dari kartu kata dan gambar, sehingga ciri khas media ini adalah kartu yang dilengkapi kata sebagai penjelasan

dari gambar untuk mengenalkan konsep gambar bersama hurufnya. Demikian juga menurut (Amini & Suyadi, 2020) juga mengatakan bahwa kartu bergambar adalah alat belajar visual yang menunjukkan kombinasi antara kata dan gambar yang ada di sekitar anak, seperti nama dan gambar hewan, buah, benda, pakaian, sayuran, dan lain-lain. Kartu ini memiliki banyak seri, jadi anak-anak tidak cepat bosan dan bisa memilih yang mereka suka.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media kartu bergambar adalah alat yang menampilkan gambar, kata-kata, kalimat, angka, dan simbol dalam bentuk kartu yang dibuat dengan berbagai ukuran, agar sesuai dengan ukuran kelas yang dihadapi, sehingga membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

b. Fungsi Media Kartu Bergambar

Penggunaan kartu sebagai alat bantu belajar di sekolah dasar sudah biasa. Ini karena bahan untuk membuat alat tersebut cukup mudah didapat. Kartu ini bervariasi, seperti kartu huruf, kartu gambar, kartu kata, dan kartu yang menggabungkan gambar dengan kata-kata. Gambar, huruf, atau kata yang ada di kartu-kartu tersebut digunakan dengan berbagai cara. Ada yang dijadikan permainan dengan menggantung kartu huruf di leher siswa, dan ada juga yang diacak dan perlu disusun menjadi kata atau kalimat.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Bergambar

Menurut (Asmonah, 2019) kelebihan media kartu bergambar adalah:

- 1) Mudah untuk dibawa ke berbagai tempat.
- 2) Bisa disimpan di mana saja, sehingga tidak memerlukan banyak tempat dan dapat dipakai di mana saja.
- 3) Sangat praktis untuk membuat dan menggunakannya, jadi kapan saja siswa bisa belajar dengan baik menggunakan alat ini.
- 4) Biaya untuk membuat alat ini juga sangat murah, karena bisa memanfaatkan barang bekas seperti kardus.
- 5) Mudah diingat karena kartu ini ada gambarnya yang menarik, jadi siswa akan lebih mudah untuk mengingat dan menghafal bentuk huruf-huruf itu.
- 6) Seru sebagai alat belajar, bahkan bisa dipakai untuk bermain, misalnya siswa berlomba mencari satu kartu kata yang disusun sembarangan dan kemudian dirangkai menjadi kalimat.

Selain kelebihan dalam penggunaan media kartu bergambar, Sadiman (Intang et al., 2023) juga mengemukakan kekurangan dalam penggunaan media kartu bergambar di antaranya yaitu:

- 1) Cuma menunjukkan apa yang terlihat oleh mata, ukurannya kecil sehingga hanya bisa dilihat Sebagian siswa. Gambar diinterpretasikan secara personal dan subjektif.
- 2) Gambar dipahami dengan cara yang berbeda-beda dan berdasarkan pandangan pribadi.

- 3) Gambar ditampilkan dalam ukuran yang sangat kecil, jadi tidak terlalu membantu dalam belajar.

d. Langkah-langkah Penggunaan Media Kartu Bergambar

Menurut (Jasmine, 2014) langkah-langkah pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengkondisikan anak duduk berkelompok dengan menghitung 1 sampai 10.
- 2) Guru memperlihatkan dan memperkenalkan kartu bergambar kepada siswa yang sesuai dengan materi yang dibawakan.
- 3) Guru menjelaskan huruf atau kata yang sesuai dengan gambar dan guru membunyikan huruf sesuai dengan artikulasi yang tepat lalu siswa mengikutinya.
- 4) Guru perlahan menurunkan media kartu bergambar tersebut kemudian melanjutkan huruf yang lain.
- 5) Guru akan membagikan 21 media kartu bergambar kepada setiap kelompok.
- 6) Dengan menggunakan kartu bergambar, anak membaca kata dalam gambar dengan membunyikan simbol-simbol huruf awal pada gambar, menyusun kata tersebut secara berurutan, menyebutkan kata-kata di dekatnya yang mempunyai fonem yang sama dan siswa dapat menyebutkan huruf vokal dan konsonan.

- 7) Anak saling berkompetisi dengan mencocokkan kartu dengan gambar yang sesuai. Kegiatan ini dilakukan dengan berkompetisi secara berkelompok.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. (Harjanti et al., 2020) Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model *direct instruction* bermedia *flascard* .

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B BA Aisyiyah Kepoh. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil pratindakan anak yang tuntas hanya sebesar 12%, hasil siklus I secara klasikal anak yang tuntas sebesar 31%, dan pada siklus II secara klasikal anak yang tuntas sebesar 75%. Keberhasilan tersebut karena pengaruh penggunaan model *direct instruction* bermedia flashcard. Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Harjanti, yaitu sama-sama menggunakan model *direct instruction* berbantuan media kartu gambar atau *flascard*. Sedangkan perbedaanya yaitu penelitian Harjanti menggunakan sampel siswa Tk sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan sampel siswa kelas II SD.

2. (Asmonah, 2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model *direct instruction* berbantuan media kartu kata bergambar.

Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK Aisyiyah Pembina Banguntapan. Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Asmonah, yaitu sama-sama menggunakan model *direct instruction* berbantuan

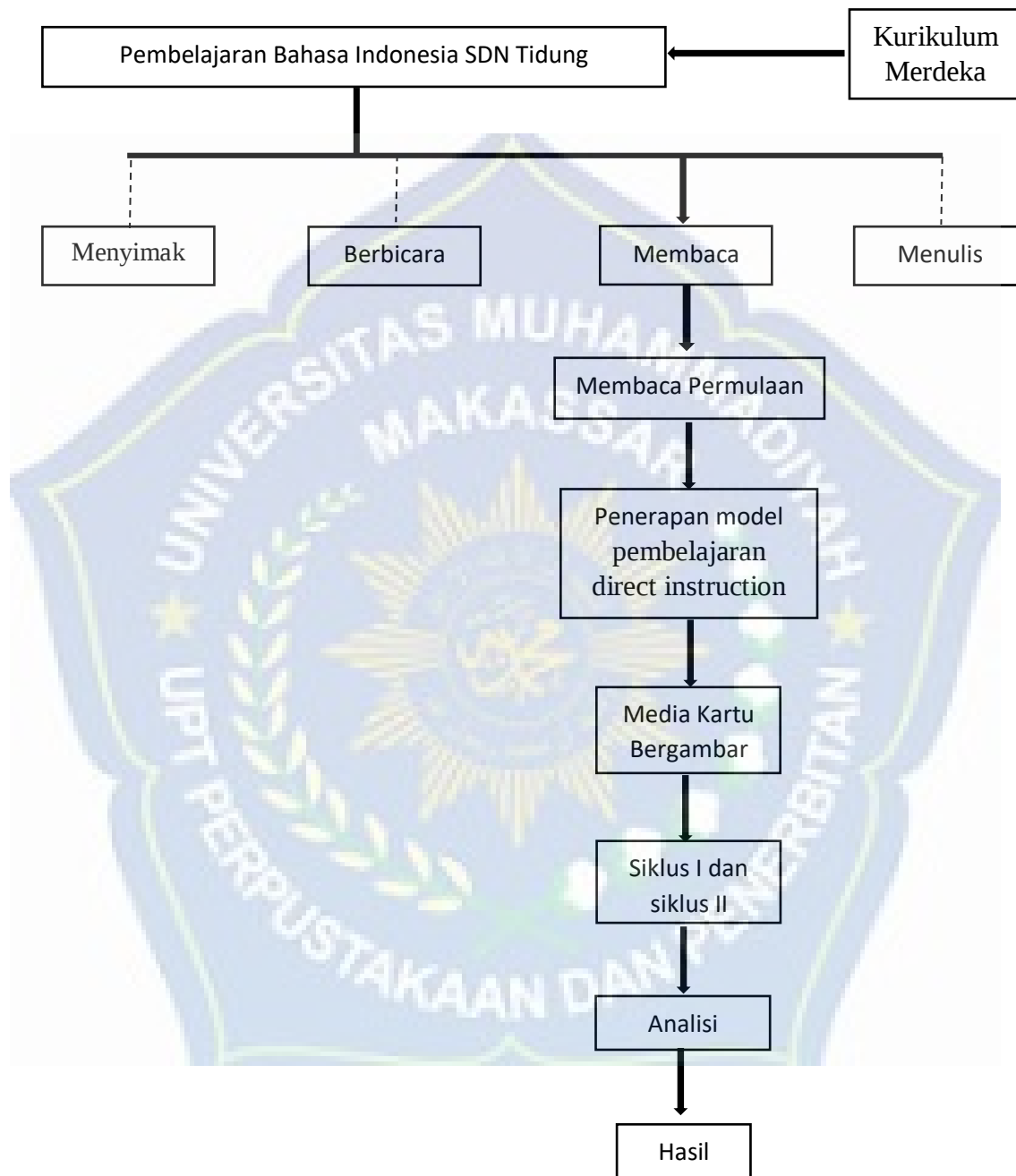
media kartu kata bergambar. Sedangkan perbedaanya yaitu penelitian Asmonah menggunakan sampel siswa Tk sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan sampel siswa kelas II SD.

3. (Ristiyani, 2020). Pengaruh model *direct insctruction* berbantuan puzzle huruf terhadap keterampilan membaca permulaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Direct Instruction berbantuan media *Puzzle* huruf dapat berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan. Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Ristiyani, yaitu sama-sama menggunakan model *direct instruction*. Sedangkan perbedaanya yaitu penelitian Ristiyani menggunakan media *Puzzle* huruf sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan media kartu bergambar.
4. (Fajaryanti et al., 2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Bergambar di SDN Gebangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL berbantuan media kartu bergambar signifikan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian fajaryanti, yaitu sama-sama menggunakan media kartu bergambar. Sedangkan perbedaanya yaitu penelitian fajaryanti menggunakan model *problem based learning* sedangkan pada peneliti menggunakan model *direct instruction*.

C. Kerangka Pikir

Dalam proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila guru mampu memanfaatkan model dan media pembelajaran dengan sangat baik dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan tersebut di perlukan pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat. fokus penelitian ini adalah mengenai kemampuan membaca permulaan siswa yang berpedoman pada kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penelitian ini fokus untuk meneliti kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* berbantuan media kartu bergambar. Proses dalam penelitian tindakan kelas ini diterapkan atau digunakan pada siklus I dan siklus II, hasil siklus I dan siklus II dianalisis untuk memperoleh data hasil belajar mengenai kemampuan membaca siswa. Dapat dilihat pada bagan 2.1



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, peneliti mengajukan hipotesis Tindakan sebagai berikut: Jika menggunakan model pembelajaran *direct instruction* berbantuan media kartu bergambar maka dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Tidung Kec. Rappocini, Kota Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Herawati Susilo (Firdaus et al., 2023) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) PTK adalah proses pertanyaan intrinsik yang terkendali, bersiklus, dan mencerminkan diri sendiri yang dilakukan oleh guru atau calon guru untuk memperbaiki sistem, metode kerja, proses, isi, keterampilan, atau situasi pembelajaran.

B. Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Tidung, Jln Tidung VI Jln Setapak 9 No.2, Mappala, Kec. Rappocini, Kota Makassar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun pembelajaran 2024/2025 semester genap.

3. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini siswa kelas II SDN Tidung yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 7 siswa Perempuan

C. Faktor yang di Selidiki

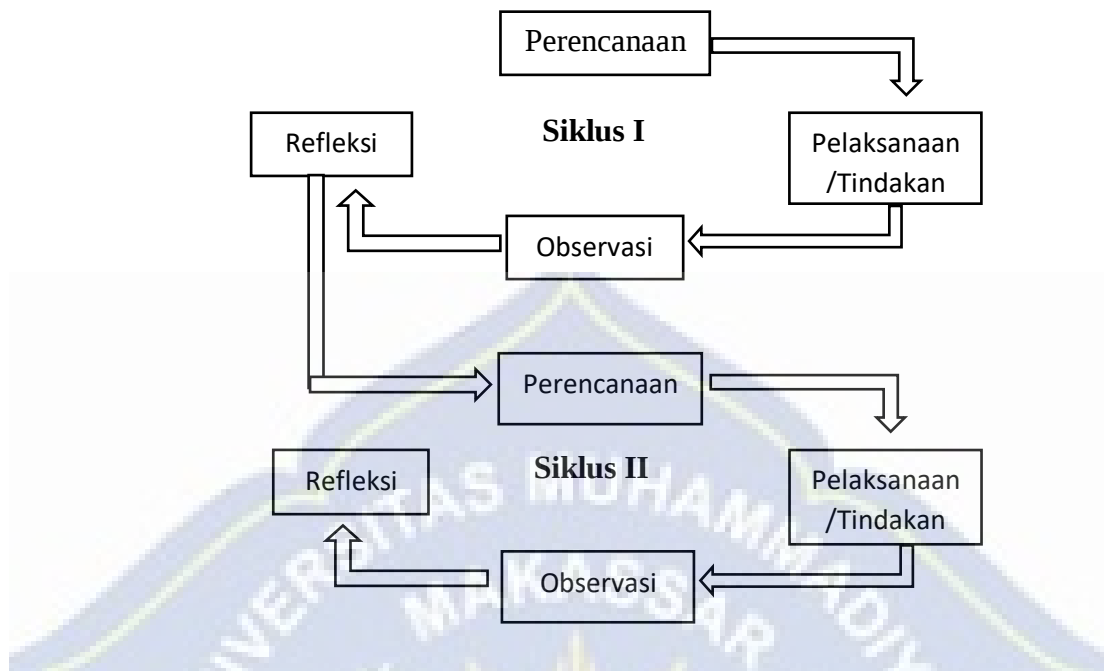
1. Faktor proses: mengamati proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan model pembelajaran

direct instruction berbantuan media kartu bergambar. Termasuk kehadiran siswa, keaktifan siswa, kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas yang dapat dilihat melalui pedoman observasi siswa.

2. Faktor hasil : Dengan melihat kemampuan membaca permulaan siswa setelah tes akhir yang diberikan setiap siklus.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK). Ide tentang penelitian tindakan pertama kali dikembangkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang memperkenalkan 4 langkah PTK, yakni : perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*) , observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) Tarsidi (Purwanto, 2021). Antara siklus pertama dan siklus kedua, penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara bersiklus. Siklus pertama melakukan empat pertemuan, dan siklus kedua melakukan empat pertemuan.



Gambar 3. 1 Bagan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kurt

Lewin

1. Gambaran umum siklus I

a. Tahap perencanaan

Setelah observasi awal, perencanaan tindakan kelas dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang muncul. Sebelum memulai siklus pertama, peneliti membuat skenario pembelajaran berikut:

- 1) Menelaah kurikulum bahasa Indonesia kelas II yang terkait dengan materi pelajaran.

- 2) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk siklus 1 dan 2 mata pelajaran bahasa Indonesia dengan guru kelas II SDN Tidung dan dosen pembimbing
- 3) Menyiapkan instruksi yang digunakan selama pembelajaran
- 4) Menyediakan sumber pembelajaran yaitu media kartu bergambar yang sesuai dengan huruf, suku kata, dan kata-kata sederhana.
- 5) Membuat pedoman observasi untuk merekam pembelajaran di kelas, termasuk keaktifan dan perhatian murid.
- 6) Membuat format evaluasi yang di berikan pada akhir kegiatan pembelajaran untuk melihat apakah kemampuan membaca permulaan siswa kelas II meningkat.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Proses pembelajaran kemampuan membaca awal dilakukan seperti berikut:

- 1) Pembelajaran kemampuan membaca awal dimulai dengan tahap perencanaan.
- 2) Melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan RPP indikator kemampuan membaca permulaan, mendukung pemilihan model pembelajaran dengan media yang sesuai dengan indikator.

c. Observasi dan evaluasi

Selama siklus I dan siklus II penelitian, observasi dilakukan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca permulaan meningkat pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan

untuk menemukan kekurangan dalam pelaksanaan tindakan sebagai modifikasi rancangan yang dapat dilakukan dengan cepat.

Dengan kata lain, observasi dilakukan untuk mengumpulkan bukti-bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Namun, data evaluasi dikumpulkan selama siklus melalui tes hasil belajar.

d. Refleksi

Refleksi adalah proses memeriksa semua data yang diperoleh untuk mengetahui apa yang telah dilakukan dengan benar dan apa yang belum. Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti untuk membahas hasil pekerjaan. Beberapa hal yang dilakukan selama refleksi, misalnya;

- 1) Mengidentifikasi kembali aktivitas yang telah dilakukan pada setiap siklus pembelajaran.
- 2) Memeriksa pengolahan data dari hasil evaluasi dan menjelaskan tindakan pembelajaran yang dilakukan.
- 3) Berdasarkan hasil analisis kegiatan, rencanakan tindakan selanjutnya.
- 4) Jika tindakan telah dilakukan, peneliti dianggap selesai. Jika tidak, peneliti akan diminta untuk melakukannya lagi pada siklus rencana pembelajaran selanjutnya.

2. Siklus II

Siklus II memiliki prosedur yang hampir sama dengan siklus I, kecuali bahwa sesi perencanaan dan tindakan yang kurang di siklus I diperbaiki, seperti

yang ditunjukkan oleh hasil observasi kegiatan yang dianalisis. Pada tahap ini, peneliti membuat rencana pembelajaran dan lembar observasi untuk memperbaiki pembelajaran. Setelah kegiatan pembelajaran siklus II selesai, peneliti melakukan tes ulang pada siswa dengan materi yang sama. Siklus ini diharapkan memiliki hasil yang lebih baik dari siklus sebelumnya. Selanjutnya, akan ada penilaian untuk mengukur keberhasilan kemampuan membaca awal siswa.

E. Instrument Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang peningkatan kemampuan membaca siswa di kelas II SDN Tidung. Metode yang digunakan termasuk tes dan lembar observasi yang melacak tindakan guru dan aktivitas belajar siswa.

1. Observasi

Dengan model pembelajaran langsung yang didukung oleh media kartu bergambar, observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengevaluasi kinerja guru dari siklus pertama hingga siklus berikutnya untuk memastikan bahwa mereka melakukan perbaikan di setiap siklus. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dengan tanda centang.

Tabel 3.1 Membaca Permulaan dengan Menggunakan Model Direct Instruction berbantuan media kartu bergambar

Tahapan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1. Kegiatan awal	1. Guru memberikan salam dan meyiapkan siswa untuk belajar. 2. Guru meminta membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran yang di pimpin oleh peserta didik 3. Guru mengecek kehadiran siswa	1. Siswa menjawab salam dan memperlihatkan kesiapan dalam belajar. 2. Siswa membaca doa bersama.
2. Kegiatan inti		
a. Tahap orientasi	1. Guru melakukan apersepsi. 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memperkenalkan kartu bergambar dan	1. Siswa melakukan apersepsi. 2. Antusias mendengarkan penjelasan guru.

	hubunganya dengan huruf, suku kata dan kata-kata sederhana.	
b. Tahap Presentasi (penyampaian materi)	1. Guru mendemonstrasikan cara membaca dan memperkenalkan huruf, suku kata dan kata menggunakan kartu bergambar. 2. Guru membunyikan huruf, suku kata dan kata dengan jelas dan meminta siswa menirukannya.	1. Siswa fokus memperhatikan dan mendengarkan dengan baik cara membaca huruf, suku kata dan kata dengan baik. 2. Siswa mampu meniru dan mengulang huruf, suku kata dan kata dengan jelas.
c. Tahap latihan terbimbing	1. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menunjukkan kartu bergambar. 2. Guru memberikan umpan balik siswa yang	1. Berani mencoba menjawab pertanyaan dari guru. 2. Memperbaiki jawaban yang salah dan mampu

	merespon materi lalu memberikan dukungan dan penjelesan terhadap respon tersebut.	menjawab dengan benar
d. Tahap latihan mandiri	1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan membaca permulaan secara berkelompok atau individu dengan berbantuan media kartu bergambar. 2. Guru mengamati proses dan memberikan bimbingan.	1. Siswa melakukan latihan membaca secara berkelompok atau individu.
e. Umpan balik dan penguatan	1. Guru memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa dan mengamati serta mencatat kemajuan siswa.	1. Mengerjakan tugas-tugas yang di berikan guru

3.Kegiatan penutup	1. Guru melakukan refleksi pembelajaran. 2. Guru memberikan apresiasi kepada siswa. 3. Guru menyimpulkan materi dan memberikan tindak lanjut dengan memberikan pekerjaan rumah (PR)	1. Siswa dapat kembali mengingat dan menyebutkan kembali huruf, suku kata dan kata-kata yang telah di pelajari 2. Siswa aktif dalam menyimpulkan pelajaran dan doa bersama.
---------------------------	---	--

2. Tes

Tes di gunakan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan membaca permulaan. Tes dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil dari penelitian ini dapat di perhatikan pada hasil nilai siklus I dan siklus II. Tes ini di laksanakan pada akhir pelaksanaan tindakan kelas pada saat poses pembelajaran berlangsung.

Hasil tes penelitian ini di kategorikan sebagai data kuantitatif kemudian di analisis secara deskriptif, seperti membandingkan hasil nilai tes antar siklus. Berdasarkan nilai-nilai tersebut dapat di ketahui peningkatan kemampuan membaca siswa.

Tabel 3. 2 Insrtumen Penilaian Aspek Kemampuan Membaca Permulaan

Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor	Skor maksimum
Ketepatan meyuarakan tulisan	Sangat tepat; dapat membunyikan huruf, membaca kata dan kalimat sederhana tanpa kesalahan	4	4
	Tepat; Sebagian besar huruf, kata dan kalimat sederhana di baca dengan benar, kesalahan minor	3	
	Kurang tepat; banyak kesalahan dalam penyebutan huruf atau suku kata	3	
	Tidak tepat; hampir semua huruf, kata di suarakan tidak sesuai tulisan.	1	
Kewajaran lafal	Sangat wajar; lafal lancar, alami dan sesuai kaidah.	4	4
	Wajar; lafal sedikit kaku tapi masih dapat di terima.	3	

	Kurang wajar; lafal terpengaruh logat/dialek, kaku	2	
	Tidak wajar; lafal tidak sesuai dengan Bahasa Indonesia baku.	1	
Ketepatan intonasi	Intonasi sangat tepat sesuai dengan kalimat dan penuh ekspresi	4	4
	Intonasi cukup tepat, hanya ada sedikit ketidaksesuaian	3	
	Intonasi kurang tepat, sering keliru atau datar	2	
	Intonasi tidak tepat, seluruh kalimat di baca datar atau salah nada	1	
kelancaran	Sangat lancar; membaca dengan ritme alami, tanpa terhenti tanpa mengulang	4	4
	Cukup lancar; ada sedikit keraguan atau jeda tapi tidak mengganggu makna.	3	

	Kurang lancar; sering berhenti,mengulang dan membaca terputus - putus	2	
	Tidak lancar; membaca dengan mengeja atau sering salah dan terhenti lama	1	
Kejelasan	Suara jelas; suara kuat,artikulasi tepat, mudah di dengar dan di pahami.	4	4
	Cukup jelas; suara terdengar tapi terkadang kurang tegas	3	
	Kurang jelas; suara pelan, tidak stabil atau artikulasi kurang	2	
	Tidak jelas; suara tidak terdengar, mendesah atau tidak di mengerti sama sekali.	1	
Jumlah		20	
Rata - rata		$\frac{\text{jumlah nilai keseluruhan siswa}}{\text{jumlah siswa}}$	
Presentase (%)			

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi di gunakan peneliti untuk pengamatan pada peneliti dan aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi merupakan format atau data dari pengamatan yang berisi gejala-gejala atau kejadian berupa tingkah laku yang terjadi selama proses pembelajaran.

Observasi langsung dilakukan oleh peneliti untuk melacak aktivitas belajar dan kemampuan membaca siswa serta bagaimana guru dan siswa menggunakan model pembelajaran langsung dengan bantuan kartu bergambar sebelum dan sesudah tindakan.

2. Tes

Tes di lakukan untuk mendapatkan data terkait dengan kemampuan membaca permulaan siswa. Tes di gunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa sesudah mengikut pembelajaran dengan menggunakan model pembelajran *direct instcution* berbantuan media kartu bergambar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi di lakukan dengan mencatat atau mengabdikan kegiatan berupa foto saat kegiatan atau melihat arsip-arsip yang berkaitan dengan kurikulum, daftar hadir, perilaku siswa, keaktifan siswa dan orientasi siswa

berguna untuk melengkapi dan mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan dengan menggunakan analisis data secara kualitatif dan data kuantitatif. Data hasil observasi akan di analisis secara kualitatif di gunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi aktivitas siswa dan mengajar guru berdasarkan model pembelajaran *direct instruction* berbantuan media kartu bergambar. Selain itu, data hasil tes kemampuan membaca permulaan akan dianalisis secara kuantitatif. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi hasil tes untuk setiap siklus dan mengevaluasi kemampuan membaca permulaan siswa secara keseluruhan.

Penafsiran data kuantitatif yang di lakukan dengan persamaan berikut :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar dalam penerapan model pembelajaran *direct instruction* berbantuan media kartu bergambar setiap siklus. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah siswa yang tuntas belajar (mencapai KKM) dengan jumlah siswa secara keseluruhan (siswa maksimal) kemudian dikalikan 100%.

1. Rata-rata $= \frac{\text{jumlah nilai keseluruhan siswa}}{\text{jumlah siswa}}$
2. Ketuntasan belajar $= \frac{\text{jumlah siswa mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$

$$3. \text{ Ketidak tuntasan belajar} = \frac{\text{julah siswa tidak mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian dapat dinilai berdasarkan indikator. Berdasarkan ciri-ciri penelitian tindakan kelas, keberhasilan penelitian ditunjukkan dengan peningkatan atau perubahan selama proses pembelajaran, yang menyebabkan hasil belajar siswa berubah. Dalam kelas II SDN Tidung, keberhasilan penelitian ini ditandai dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan lebih dari 80 persen siswa dengan skor minimal 70 dari 100. Model pembelajaran langsung dengan bantuan media kartu bergambar meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dengan kata lain, pembelajaran klasikal dianggap tuntas apabila persentase siswa yang mencapai KKM tersebut minimal 80%.

Adapun kriteria untuk menentukan kategori yang disusun itu adalah indikator keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 3 indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran

Taraf keberhasilan	Kategori
90-100%	Sangat Tinggi
80-89%	Tinggi
70-79%	sedang
60-69%	Rendah
0-59%	Sangat rendah

Tabel 3. 4 Rentang Penilaian kemampuan Membaca Permulaan

KKM	Rentan Predikat				
	A Sangat Tinggi	B Tinggi	C Sedang	D Rendah	E Sangat rendah
70	85-100	70-84	55-69	35-54	0-34



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bagian ini membahas hasil pengolahan data dan hasil belajar selama penelitian. Penelitian ini dilakukan di SDN Tidung di Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Tidung, yang terdiri dari 20 orang siswa, yakni 13 siswa laki-laki dan 7 siswa Perempuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Tidung menggunakan model pembelajaran *direct Instruction* berbantuan media kartu bergambar. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus tindakan, yang masing-masing melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian dianalisis dalam dua bentuk: Kuantitatif, yaitu berdasarkan nilai aspek kemampuan membaca permulaan, dan Kualitatif, yaitu berdasarkan hasil observasi mengenai pengamatan terhadap proses belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

1. Paparan Data Siklus 1

a. Perencanaan Siklus 1

Salah satu bagian dari perencanaan adalah meninjau kurikulum kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yang terkait dengan materi yang diajarkan. Peneliti menggunakan kurikulum merdeka yang serupa dengan kurikulum SDN Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada kelas II,

yang memasukkan materi membaca awal. Untuk setiap pertemuan, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada pertemuan 1, pertemuan 2, dan pertemuan 3, peneliti membuat modul ajar yang mencakup materi membaca awal. Kemudian mengembangkan alat bantu pengajaran untuk mengoptimalkan pembelajaran. Peneliti menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran dan menyiapkan media pembelajaran yaitu media kartu bergambar. Setelah itu, peneliti mendiskusikan dengan guru kelas II untuk menyepakati rencana yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, peneliti membuat pedoman observasi untuk merekam proses pembelajaran di kelas, yang mencakup hal-hal seperti keaktifan siswa, perhatian siswa selama proses pembelajaran, dan lainnya. Pedoman observasi ini akan digunakan pada setiap pertemuan, dan sintaksnya akan disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan digunakan. Perencanaan terakhir adalah menyiapkan ujian untuk siswa. Ini adalah ujian yang diberikan pada akhir siklus.

Peneliti mengadakan ujian lisan yang sesuai dengan materi membaca awal, seperti membunyikan simbol huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Ujian diberikan pada akhir siklus dengan waktu 90 menit. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas selama kegiatan untuk mencatat pembelajaran. Ini termasuk mengambil foto, mencatat aktivitas siswa, dan melacak kemajuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Siklus I tahap pelaksanaan melibatkan empat pertemuan, yang dilakukan pada bulan Juli 2024. dengan prinsip dan tahapan dalam model

pembelajaran direct instruction (DI) yang menekankan pada pembelajaran yang terstruktur, sistematis dan terarah serta mengutamakan pemberian contoh langsung, pengulangan, bimbingan bertahap dan Latihan mandiri untuk memastikan bahwa siswa yang berkemampuan membaca permulaan tergolong rendah dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk menunjang efektivitas pembelajaran di gunakan media kartu bergambar yang berfungsi sebagai media yang mendukung dalam memahami konsep huruf, bunyi, suku kata, kata dan kalimat sederhana. Menurut perencanaan, pelaksanaan dilakukan pada semua pertemuan, termasuk kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Siklus 1 Pertemuan pertama

Pertemuan pertama Siswa diharapkan untuk mengenal dan membunyikan huruf vokal a, i, u, e, dan o dengan benar selama pertemuan pertama.

Pembelajaran pada pertemuan pertama diawali dengan kegiatan apersepsi dan motivasi. **Tahap orientasi**, peneliti menyapa siswa dan memberi salam, kemudian mengajak mereka berdoa bersama agar kegiatan belajar berjalan dengan lancar, setelah berdoa peneliti mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, peneliti mengajukan pertanyaan pemantik, “Apa kalian pernah lihat huruf A, I, U, E, O di mana saja?”. Kegiatan ini bertujuan untuk memancing ingatan awal siswa terhadap huruf vokal yang sebelumnya mungkin telah mereka temui di lingkungan sekitar. Siswa tampak antusias menjawab berdasarkan pemahaman masing-masing dan

suasana kelas menjadi kondusif dan antusiasme siswa mulai terbangun. Peneliti kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu siswa mampu mengenali dan membunyikan lima huruf vokal (a,i,u,e,o) dengan benar dan menjelaskan bahwa huruf vokal adalah dasar untuk belajar membaca dan menulis.

Pada kegiatan inti **tahap presentasi (demonstrasi)**, peneliti memperkenalkan huruf vokal satu persatu dengan menunjukkan kartu huruf. setiap kartu menampilkan satu huruf vokal di sertai gambar yang nama awalnya diawali huruf tersebut, seperti gambar apel untuk huruf “a”, gambar ikan untuk huruf “i”, gambar ular untuk “u”, gambar ember untuk “e” dan gambar obat untuk huruf “o”. Setelah peneliti memperkenalkan huruf vokal tersebut, selanjutnya **tahap latihan terbimbing**, peneliti mengucapkan bunyi huruf dan mengulanginya beberapa dengan intonasi, artikulasi dan ketepatan secara jelas dan perlahan yang sesuai untuk membaca permulaan, kemudian siswa di minta menirukan bunyi secara serampak, selanjutnya peneliti memberikan bimbingan pelatihan awal kepada siswa untuk mengucapkan bunyi huruf satu persatu dengan gerakan mulut yang jelas secara individu sambil melakukan penguatan positif bagi siswa yang berhasil melafalkannya dengan benar. Pada **tahap pemberian umpan balik dan koreksi**, Siswa bermain permainan di mana siswa berikan kartu huruf lalu membunyikannya secara bergilir dengan menunjukkan kepada teman-temannya dan membunyikannya dengan suara

lantang. Peneliti memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dan membetulkan pengucapan yang kurang tepat.

Pada kegiatan penutup, Peneliti melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah di ajarkan untuk menguatkan pemahaman siswa terhadap materi telah di pelajari. Selanjutnya peneliti dan siswa menyimpulkan materi. **Tahap latihan mandiri** Peneliti juga memberikan motivasi dan memberikan tugas rumah sederhana yaitu menggambar tiga benda di rumah yang di awali dengan huruf vokal dan menuliskan huruf awalnya. Peneliti menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

2. Siklus 1 Pertemuan Kedua

Siswa diharapkan untuk mengenal dan membunyikan huruf konsonan dengan benar selama pertemuan kedua.

Pada tahap orientasi, pembelajaran pada pertemuan kedua diawali dengan menyapa siswa dan memberi salam, kemudian mengajak mereka berdoa bersama agar kegiatan belajar berjalan dengan lancar, setelah berdoa peneliti mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, peneliti melakukan apersepsi melalui permainan tebak huruf vokal yang telah di pelajari sebelumnya. Hal ini guna untuk membangun keterkaitan antara materi sebelumnya dengan materi baru, serta mempersiapkan siswa secara mental dalam menerima pelajaran baru. Peneliti kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu siswa mampu mengenali dan membunyikan beberapa huruf konsonan dasar seperti b, d, m, s, t, dan l. Peneliti kembali

menggunakan media kartu bergambar dengan kartu yang memuat huruf konsonan dan gambar yang sesuai, seperti buku, mata, sapu, timun dan lain-lain.

Pada kegiatan inti **tahap presentasi atau demonstrasi**, peneliti menunjukkan huruf konsonan satu persatu dan mengucapkan bunyinya dengan memperhatikan artikulasi. Peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai cara membunyikan huruf tersebut, misalnya bunyi “m” di hasilkan dengan menutup kedua bibir, sementara bunyi “t” di hasilkan dengan menyentukan lidah menyentuh gigi atas. **Tahap latihan terbimbing** siswa di minta menirukan bunyi huruf secara bersama-sama, kemudian secara individu. Peneliti memeriksa dan memberikan umpan balik langsung apabila terdapat kesalahan pengucapan. Peneliti memberikan arahan secara langsung dan memperkuat pelafalan siswa dengan umpan balik positif. **Pada tahap pemberian umpan balik dan koreksi**, siswa bermain “tebak huruf” di mana peneliti menunjukkan gambar, lalu menunjuk siswa untuk menyebutkan huruf awalnya dan membunyikannya dengan artikulasi yang tepat. Misalnya gambar “Sapu” siswa menyebutkan “s” dan membunyikan sesuai dengan artikulasi “s” di mana “s” bunyi yang di hasilkan dari ujung lidah menyentuh gusi atas. Peneliti memberikan bimbingan secara individual terhadap siswa yang masih kesulitan membunyikan huruf tertentu dan memberikan pujian untuk setiap siswa yang bisa menyebutkan bunyi dengan tepat.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi bersama siswa dengan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah di pelajari. Peneliti dan siswa menyimpulkan materi dengan meminta siswa menyebutkan kembali huruf-huruf tersebut dan mengaitkan dengan benda nyata. **Pada tahap latihan mandiri** peneliti memotivasi siswa untuk terus berlatih membaca setiap hari dengan memberikan tugas memberikan tugas rumah tertulis, serta memberikan dorongan kepada siswa agar terus berlatih membaca huruf konsonan, terutama dengan mengaitkan huruf-huruf tersebut pada benda-benda di sekitar mereka. Peneliti juga menyampaikan bahwa pada pertemuan berikutnya, siswa akan belajar menyambung huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat sederhana. Peneliti menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

3. Siklus 1 pertemuan ketiga

Tujuan pertemuan ketiga adalah siswa dapat menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata sederhana.

Pada tahap orientasi, pembelajaran pada pertemuan ketiga diawali dengan memberikan salam dan menyiapkan siswa. Setelah itu, peneliti meminta membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran. Kemudian setelah berdoa peneliti mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, peneliti memberikan kegiatan apersepsi berupa kuis ringan mengenal huruf dari kartu yang di tunjukkan peneliti “siapa yang masih ingat huruf “b” dan huruf “a”? , “kalau kita sambung jadi apa?” siswa spontan menjawab “ba” hal ini guna menyegarkan ingatan siswa terhadap materi sebelumnya, serta

mempersiapkan siswa secara mental dalam menerima pelajaran baru. Peneliti kemudian menjelaskan bahwa huruf-huruf bisa di susun menjadi suku kata dan menyambungkan huruf menjadi kata seperti “buku”, “timun”, atau “mata”.

Pada kegiatan inti **tahap presentasi atau demonstrasi**,peneliti menjelaskan dan menunjukkan bagaimana cara menggabungkan huruf-huruf,contohnya : Konsonan “b” di gabungkan dengan huruf vokal “u” menjadi “bu” di lanjutkan menjadi kata, Misalnya “bu” di gabung dengan “ku” membentuk “buku” dengan menunjukkan kartu bergambar buku dan di peragakan berulang kali. Selanjutnya pada **tahap latihan terbimbing**, siswa menirukan guru menyebutkan suku kata dari kartu bergambar dan peneliti membimbing pelafalan dengan benar. Peneliti menuliskan huruf acak di papan tulis sesuai dengan gambar dan meminta siswa menuliskan huruf acak dan menyusun huruf-huruf yang tersedia menjadi suku kata atau kata sederhana. Contohnya, peneliti menempelkan gambar topi lalu menuliskan huruf-huruf acak lalu meminta siswa menuliskan dan menyusun huruf-huruf tersebut menjadi kata “Topi”. Peneliti meminta siswa beberapa siswa membaca hasil susunanya dengan lantang di depan kelas.peneliti memberikan pujian langsung untuk siswa yang berhasil membaca kata. **tahap pemberian umpan balik dan koreksi**, peneliti memperhatikan pelafalan siswa dan memberikan koreksi atau arahan bila terdapat pengucapan yang kurang tepat. Peneliti memberikan penguatan berupa pujian agar siswa termotivasi dan percaya diri dalam membaca.

Selanjutnya, pada **tahap latihan mandiri** Setelah, peneliti memperkenalkan kalimat sederhana seperti “ini baju”, “Budi makan nasi”. Peneliti menuliskannya di papan tulis dan membaca bersama-sama. Siswa di minta menyalin dan membaca kembali secara individu. Peneliti memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk membaca kalimat sederhana di depan kelas.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi bersama siswa dengan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah di pelajari. Peneliti dan siswa menyimpulkan materi. Peneliti memotivasi siswa untuk terus berlatih membaca setiap hari dan peneliti juga menginformasikan bahwa pada pertemuan berikutnya akan di lakukan evaluasi kemampuan membaca permulaan. Peneliti menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

c. **Observasi Siklus I**

Seorang pengamat, seorang guru kelas II di SDN Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, mengawasi pembelajaran tindakan siklus I. Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran membaca permulaan dengan kartu bergambar. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh data mengenai keterlibatan siswa, kreativitas, serta perkembangan kemampuan mereka dalam membaca permulaan. Kegiatan observasi dilaksanakan pada setiap pertemuan, dengan indikator yang disesuaikan berdasarkan fokus pembelajaran pada hari tersebut. Setiap aspek

diamati dengan memberikan tanda centang pada lembar observasi apabila siswa menunjukkan perilaku sesuai indikator.

Hasil observasi aktivitas siswa melalui model pembelajaran direct instruction berbantuan media kartu bergambar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam pembelajaran dalam siklus I

No	Aspek yang di amati	Pertemuan Ke-				Presentase (%)
		1	2	3	4	
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran.	17	18	20	T E	92%
2.	Siswa yang memperhatikan penjelasan saat guru menyampaikan tujuan,materi dan contoh melalui kartu bergambar.	9	9	12	S S I K	50%
3.	Siswa aktif mengikuti saat guru mencontohkan membunyikan huruf/kata menggunakan kartu.	6	7	11	L U S	40%

4.	Siswa mencoba membaca atau menyuarakan huruf/kata saat kartu di tunjukkan guru.	6	7	9	I	37%
5.	Siswa menerima,memahami dan memperbaiki kesalahan setelah di koreksi oleh guru.	5	7	9		35%
6.	Siswa mencoba membaca huruf/kata secara mandiri dengan kartu yang di berikan	7	7	9		38%
7.	Siswa bekerja sama dengan teman dalam kegiatan pembelajaran	6	7	10		38%
8.	Siswa menunjukkan minat,ingin mencoba membaca dan menikmati pembelajaran menggunakan kartu bergambar	6	8	9		38%
9.	Siswa yang melakukan aktivitas lain selama proses pembelajaran	8	8	6		37%
10.	Siswa menyimpulkan materi	6	7	9		37%

	yang telah di pelajari					
--	------------------------	--	--	--	--	--

Sumber: Hasil Olahan Data Siklus I Peneliti 2025

Berdasarkan data pada tabel 4.1, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar siswa pada siklus I, dimana dari 20 siswa kelas II SDN Tidung Kecamatan Rappocini, menunjukkan komponen-komponen pengamatan yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran 92%; Siswa yang memperhatikan penjelasan saat guru menyampaikan tujuan, materi dan contoh melalui kartu bergambar 50%; Siswa aktif mengikuti saat guru mencontohkan membunyikan huruf/kata menggunakan kartu 40%; Siswa mencoba membaca atau menyuarakan huruf/kata saat kartu di tunjukkan guru 37%; Siswa menerima, memahami dan memperbaiki kesalahan setelah di koreksi oleh guru 35%; Siswa mencoba membaca huruf/kata secara mandiri dengan kartu yang di berikan 38%; Siswa bekerja sama dengan teman dalam kegiatan pembelajaran 38%; Siswa menunjukkan minat, ingin mencoba membaca dan menikmati pembelajaran menggunakan kartu bergambar 38%; Siswa yang melakukan aktivitas lain selama proses pembelajaran 37%; Siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari 37%.

Menurut penelitian, siswa kelas II SDN Tidung di kecamatan Rappocini kota Makassar memiliki skor belajar bahasa Indonesia dasar dan kemampuan membaca permulaan, menurut data analisis deskriptif kuantitatif, peneliti

memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrument tes akhir siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus I

No.	Nama Siswa	Siklus I		
		Nilai	Kkm	Ket
1.	ARR	70	70	Tuntas
2.	AANS	50	70	Tidak tuntas
3.	AAIH	75	70	Tuntass
4.	AM	50	70	Tidaktuntas
5.	ANR	70	70	Tuntas.
6.	ASPA	70	70	Tuntas
7.	HR	75	70	Tuntas
8.	MAA	40	70	Tidak tuntas
9.	MBAA	60	70	Tidak tuntas
10.	MSAT	70	70	Tuntas
11.	MSR	60	70	Tidak tuntas
12.	MSRN	75	70	Tuntas
13.	NNA	70	70	Tuntas
14.	NFF	50	70	Tidak tuntas
15.	RMK	80	70	Tuntas
16.	RPR	80	70	Tuntas

17.	RAWT	80	70	Tuntas
18.	SNK	60	70	Tidak tuntas
19.	SNA	55	70	Tidak tuntas
20.	TWP	45	70	Tidak tuntas
Nilai Terendah				40
Nilai Tertinggi				80
Jumlah Nilai Keseluruhan				1.285
Nilai Rata-rata				64
Jumlah Siswa yang Tuntas				11
Jumlah siswa Yang Tidak Tuntas				9
Persentase ketuntasan belajar				55%
Persentase ketidaktuntasan belajar				45%

Hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus I, berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa dari 20 siswa, 11 mendapatkan nilai tuntas dan 9 mendapatkan nilai tidak tuntas, dengan rata-rata nilai 64.

Tabel 4. 3 Nilai Statistik Hasil Belajar kemampuan membaca permulaan siswa siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek.	20
Nilai Ideal.	100

Nilai Tertinggi.	80
Nilai Terendah.	40
Nilai Rata-rata.	64

Sumber: Hasil penelitian tes siklus I

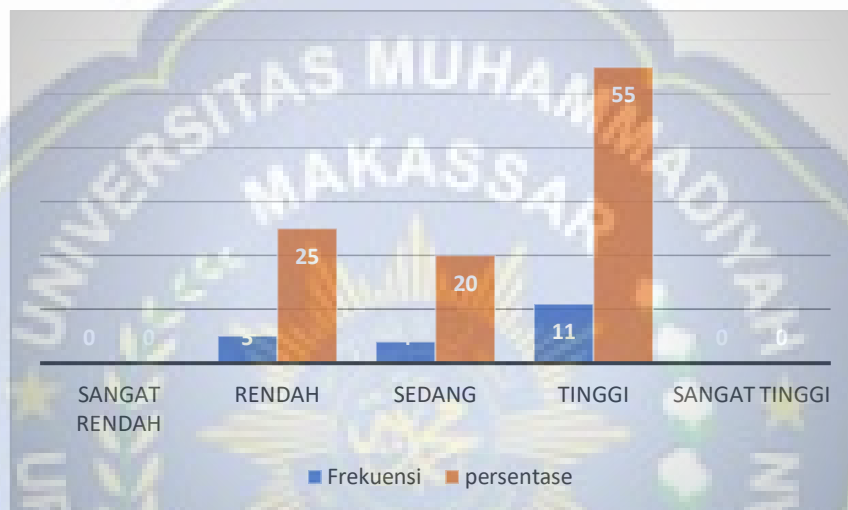
Kemampuan membaca permulaan siswa menerima nilai rata-rata 64 sebagai hasil belajar, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.3 di atas. Siswa mendapatkan nilai terendah empat puluh dari nilai ideal seratus, dan nilai tertinggi delapan puluh. Jika nilai hasil belajar siswa dimasukkan ke dalam lima kategori, nilai akan didistribusikan dengan cara berikut:

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai Hasil Belajar Membaca Permulaan Siswa kelas II SDN Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar Pada Tes Akhir Siklus I

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	85 - 100	Sangat Tinggi	-	0%
2.	70 - 84	Tinggi	11	55%
3.	55 - 69	Sedang	4	20%
4.	35 - 54	Rendah	5	25%
5.	0 - 34	Sangat Rendah	-	0%
Jumlah			20	100

Sumber: Data Hasil Tes

Dari data 4.4 di atas menunjukkan bahwa presentase nilai hasil belajar siswa setelah di terapkan siklus I adalah tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat rendah, 5 orang siswa atau 25% berada pada kategori rendah, 4 orang siswa atau 20% berada pada ketegori sedang, 11 orang siswa atau 55 % berada pada kategori tinggi, dan tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat tinggi.



Gambar 4. 1 Diagram Batang Nilai Hasil Belajar

Membaca Permulaan Siklus 1

Tabel berikut menunjukkan presentase ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh dari hasil belajar membaca permulaan siswa kelas II SDN Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar siklus I:

Tabel 4. 5 Deskripsi Ketuntasan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 64 Tidung Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	0 - 69	Tidak Tuntas	9	45%
2.	70 - 100	Tuntas	11	55%
Jumlah			20	100%

Sumber: Hasil Olahan Data Siklus I

Berdasarkan tabel 4.5 di atas hasil belajar Bahasa Indonesia yang di peroleh siswa dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar kemampuan membaca permulaan di peroleh 9 orang siswa atau 45% di kategorikan tidak tuntas dan 11 orang siswa atau 55% tuntas. Dari hasil yang di peroleh ini, dapat di nyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena siswa yang mencapai ketuntasan hanya 11 dari 20 siswa atau hanya 55% dari 80% siswa yang mendapatkan nilai kkm 70. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian ke siklus II untuk melihat seberapa jauh hasil belajar mengajar kemampuan membaca permulaan siswa itu tercapai.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Dalam Siklus I, penelitian ini dilakukan di kelas II SDN Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Penelitian berlangsung selama empat pertemuan, dengan kegiatan pembelajaran dilakukan di pertemuan pertama

hingga ketiga dan tes hasil belajar dilakukan di pertemuan keempat (evaluasi siklus I).

Pada awal siklus I, partisipasi siswa dalam kegiatan membaca masih belum optimal; Siswa tetap tidak bersemangat dan tidak memperhatikan pelajaran; ini ditunjukkan oleh fakta bahwa mereka terus bermain atau berbicara dengan teman-teman mereka saat pelajaran berlangsung serta belum tertarik terhadap kegiatan belajar yang di siapkan di mana kurangnya pengondisian awal dan motivasi membuat siswa tidak siap menerima informasi dari guru; Apabila guru mengajukan pertanyaan, siswa tampaknya tidak terlalu tertarik untuk mengikuti pelajaran, terutama dalam hal menanggapi materi yang diberikan terkait materi yaitu mempertanyakan beberapa huruf kepada siswa, Siswa masih memiliki kecenderungan untuk menjawab pertanyaan secara serempak dan beberapa. Mereka juga ragu-ragu dan malu untuk menjawab pertanyaan ketika diberikan. Selain itu, sebagian besar siswa hanya diam karena takut untuk menjawab pertanyaan. Sebagian besar Siswa hanya mengamati tanpa menirukan pelafalan yang di contohkan guru. Saat guru meminta siswa membacakan beberapa huruf atau kata melalui kartu bergambar, beberapa siswa hanya mempermainkan kartu bergambar tersebut.

Berdasarkan hasil tes evaluasi yang telah dilaksanakan pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 64 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 80%, yaitu 11 dari 20 siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada Siklus I, secara

klasikal, siswa belum mencapai ketuntasan belajar kemampuan membaca permulaan karena hanya 55% siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 , sedangkan target persentase ketuntasan yang ditetapkan adalah 80% siswa yang mencapai nilai KKM (≥ 70). Oleh karena itu, pembelajaran akan dilanjutkan ke siklus II dengan perencanaan ini, diharapkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui model pembelajaran direct instruction berbantuan media kartu bergambar dapat meningkat secara signifikan pada Siklus II.

2. Paparan Siklus II

Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat perbaikan yang masih diperlukan dari tindakan I. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan II, yaitu membaca permulaan sebagai contoh, siklus II bahasa Indonesia diajarkan menggunakan model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Siklus II

Siklus kedua akan melakukan kegiatan yang hampir sama dengan kegiatan siklus pertama.

Berdasarkan temuan bahwa hasil dari observasi, evaluasi, dan refleksi yang dilakukan selama tindakan Siklus I tidak mencapai target indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan peneliti, peneliti memutuskan untuk merencanakan tindakan Siklus II. Kelemahan dan kekurangan yang ditemukan selama Siklus I akan diperbaiki, dan keberhasilan dari Siklus I akan dipertahankan dan dikembangkan di Siklus II.

Hal-hal yang harus dilakukan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan siklus I, yaitu:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga siswa dapat terarah dalam belajar.
- 2) Mendorong semua siswa untuk menjadi lebih aktif dan semangat dalam belajar.
- 3) Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada semua siswa untuk menyuarakan pendapat mereka dan menanyakan apa yang belum mereka pahami selama pembelajaran.
- 4) Peneliti harus mendorong siswa untuk berani mengatakan apa yang mereka pikirkan dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami tentang materi Pelajaran.
- 5) Memberikan bimbingan yang lebih khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca di awal
- 6) Peneliti harus tegas menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran agar mereka dapat membaca tes evaluasi setelah pelajaran berakhir.

Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan adalah bagian dari perencanaan yang disusun dan dikembangkan oleh peneliti. Pertemuan 1, pertemuan 2, dan pertemuan 3 dilengkapi dengan materi membaca awal. Kemudian mengembangkan alat bantu pengajaran untuk mengoptimalkan pembelajaran. Peneliti menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran dan menyiapkan media pembelajaran

yaitu media kartu bergambar. Kemudian membuat pedoman observasi untuk merekam proses pembelajaran di kelas, antara lain keaktifan murid, perhatian murid selama proses pembelajaran dan sebagainya. Peneliti membuat pedoman observasi aktivitas belajar murid dan aktivitas mengajar guru yang akan digunakan pada setiap pertemuan dengan menyesuaikan sintaks dari penggunaan model pembelajaran direct intruction. Perencanaan terakhir adalah menyiapkan ujian untuk siswa; ini adalah ujian yang diberikan pada akhir siklus. Peneliti membuat ujian dalam bentuk lisan sesuai dengan materi membaca permulaan yaitu membunyikan simbol huruf, membaca suku kata, membaca kata dan kalimat sederhana. es diberikan pada akhir siklus selama 90 menit. Selama proses, peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk mendokumentasikan proses pembelajaran di kelas, termasuk mengambil foto, mencatat aktivitas siswa, dan mengamati perkembangan pembelajaran.

Siklus kedua akan melakukan kegiatan yang hampir sama dengan kegiatan siklus pertama. Pembelajaran di siklus kedua adalah hasil dari pelaksanaan siklus pertama, yang telah ditetapkan empat kali pertemuan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II melaksanakan tahap pelaksanaan selama empat kali pertemuan sesuai dengan perencanaan. Siklus kedua hampir sama dengan siklus pertama, kecuali bahwa materi membaca permulaan, yang masih diperlukan untuk siklus pertama, dimasukkan ke dalam siklus kedua. Bagaimana langkah-langkah tersebut dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Siklus II Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dengan tujuan pertemuan ini, siswa dapat mengenal dan membunyikan huruf vokal dengan benar, yakni huruf a, i, u, e, o.

Pembelajaran pada pertemuan pertama diawali dengan kegiatan apersepsi dan motivasi. **Tahap orientasi**, peneliti menyapa siswa dan memberi salam, kemudian mengajak mereka berdoa bersama agar kegiatan belajar berjalan dengan lancar, setelah berdoa peneliti mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, peneliti mengajukan pertanyaan pemantik, “Apa kalian pernah lihat huruf A, I, U, E, O di mana saja?”. Kegiatan ini bertujuan untuk memancing ingatan awal siswa terhadap huruf vokal yang sebelumnya mungkin telah mereka temui di lingkungan sekitar. Siswa tampak antusias menjawab berdasarkan pemahaman masing-masing dan Suasana kelas menjadi kondusif dan antusiasme siswa mulai terbangun, Peneliti kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu siswa mampu mengenali dan membunyikan lima huruf vokal (a, i, u, e, o) dengan benar dan menjelaskan bahwa huruf vokal adalah dasar untuk belajar membaca dan menulis.

Pada kegiatan inti **tahap presentasi (demonstrasi)**, peneliti memperkenalkan huruf vokal satu persatu dengan menunjukkan kartu huruf. Setiap kartu menampilkan satu huruf vokal di sertai gambar yang nama awalnya diawali huruf tersebut, seperti gambar apel untuk huruf “a”, gambar ikan untuk huruf “i”, gambar ular untuk “u”, gambar ember untuk “e” dan gambar obat untuk huruf “o”. Setelah peneliti memperkenalkan

huruf vokal tersebut, selanjutnya **tahap latihan terbimbing**, peneliti mengucapkan bunyi huruf dan mengulanginya beberapa dengan intonasi, artikulasi dan ketepatan secara jelas dan perlahan yang sesuai untuk membaca permulaan, kemudian siswa di minta menirukan bunyi secara serampak, selanjutnya peneliti memberikan bimbingan pelatihan awal kepada siswa untuk mengucapkan bunyi huruf satu persatu dengan gerakan mulut yang jelas secara individu sambil melakukan penguatan positif bagi siswa yang berhasil melafalkannya dengan benar. Pada **tahap pemberian umpan balik dan koreksi**, siswa bermain permainan di mana siswa berikan kartu huruf lalu membunyikannya secara bergilir dengan menunjukkan kepada teman-temannya dan membunyikannya dengan suara lantang. Peneliti memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dan membetulkan pengucapan yang kurang tepat.

Pada kegiatan penutup, peneliti melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah di ajarkan untuk menguatkan pemahaman siswa terhadap materi telah di pelajari. Selanjutnya peneliti dan siswa menyimpulkan materi. **Tahap latihan mandiri** peneliti juga memberikan motivasi dan memberikan tugas rumah sederhana yaitu menggambar tiga benda di rumah yang diawali dengan huruf vokal dan menuliskan huruf awalnya. Peneliti menutup pembelajaran dengan berdoa Bersama.

2) Siklus II Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan dengan tujuan siswa dapat mengenal dan membunyikan huruf konsonan dengan benar.

Pada tahap orientasi, pembelajaran pada pertemuan kedua diawali dengan menyapa siswa dan memberi salam, kemudian mengajak mereka berdoa bersama agar kegiatan belajar berjalan dengan lancar, setelah berdoa peneliti mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, peneliti melakukan apersepsi melalui permainan tebak huruf vokal yang telah di pelajari sebelumnya. Hal ini guna untuk membangun keterkaitan antara materi sebelumnya dengan materi baru,serta mempersiapkan siswa secara mental dalam menerima pelajaran baru. Peneliti kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu siswa mampu mengenali dan membunyikan beberapa huruf konsonan dasar seperti b, d, m, s, t, dan l. Peneliti kembali menggunakan media kartu bergambar dengan kartu yang memuat huruf konsonan dan gambar yang sesuai, seperti buku, mata, sapu, timun dan lain-lain.

Pada kegiatan inti **tahap presentasi atau demonstrasi**,peneliti menunjukkan huruf konsonan satu persatu dan mengucapkan bunyinya dengan memperhatikan artikulasi.Peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai cara membunyikan huruf tersebut, misalnya bunyi “m” di hasilkan dengan menutup kedua bibir, sementara bunyi “t” di hasilkan dengan menyentukan lidah menyentuh gigi atas. **Tahap latihan**

terbimbing siswa di minta menirukan bunyi huruf secara bersama-sama, kemudian secara individu. Peneliti memeriksa dan memberikan umpan balik langsung apabila terdapat kesalahan pengucapan. Peneliti memberikan arahan secara langsung dan memperkuat pelafalan siswa dengan umpan balik positif. **Pada tahap pemberian umpan balik dan koreksi**, siswa bermain “tebak huruf” di mana peneliti menunjukkan gambar, lalu menunjuk siswa untuk menyebutkan huruf awalnya dan membunyikannya dengan artikulasi yang tepat. Misalnya gambar “Sapu” siswa menyebutkan “s” dan membunyikan sesuai dengan artikulasi “s” di mana “s” bunyi yang di hasilkan dari ujung lidah menyetuh gusi atas. Peneliti memberikan bimbingan secara individual terhadap siswa yang masih kesulitan membunyikan huruf tertentu dan memberikan pujian untuk setiap siswa yang bisa menyebutkan bunyi dengan tepat.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi bersama siswa dengan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah di pelajari. Peneliti dan siswa menyimpulkan materi dengan meminta siswa menyebutkan kembali huruf-huruf tersebut dan mengaitkan dengan benda nyata. **Pada tahap latihan mandiri** peneliti memotivasi siswa untuk terus berlatih membaca setiap hari dengan memberikan tugas memberikan tugas rumah tertulis, serta memberikan dorongan kepada siswa agar terus berlatih membaca huruf konsonan, terutama dengan mengaitkan huruf-huruf tersebut pada benda-benda di sekitar mereka. Peneliti juga menyampaikan bahwa pada pertemuan berikutnya, siswa akan belajar menyambung huruf

menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat sederhana.

Peneliti menutup pembelajaran dengan berdoa Bersama.

3) Siklus II Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga, di mana siswa diharapkan dapat menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata sederhana.

Pada tahap orientasi, pembelajaran pada pertemuan ketiga diawali dengan memberikan salam dan menyiapkan siswa. Setelah itu, peneliti meminta membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran. kemudian setelah berdoa peneliti mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, peneliti memberikan kegiatan apersepsi berupa kuis ringan mengenal huruf dari kartu yang di tunjukkan peneliti “siapa yang masih ingat huruf “b” dan huruf “a”?, “kalau kita sambung jadi apa?” siswa spontan menjawab “ba” hal ini guna menyegarkan ingatan siswa terhadap materi sebelumnya, serta mempersiapkan siswa secara mental dalam menerima pelajaran baru. Peneliti kemudian menjelaskan bahwa huruf-huruf bisa di susun menjadi suku kata dan menyambungkan huruf menjadi kata seperti “buku”, “timun”, atau “mata”.

Pada kegiatan inti **tahap presentasi atau demonstrasi**, peneliti menjelaskan dan menunjukkan bagaimana cara menggabungkan huruf-huruf, contohnya : Konsonan “b” di gabungkan dengan huruf vokal “u” menjadi “bu” di lanjutkan menjadi kata, Misalnya “bu” di gabung dengan “ku” membentuk “buku” dengan menunjukkan kartu bergambar buku dan di peragakan berulang kali. Selanjutnya pada **tahap latihan terbimbing**,

Siswa menirukan guru menyebutkan suku kata dari kartu bergambar dan peneliti membimbing pelafalan dengan benar. Peneliti menuliskan huruf acak di papan tulis sesuai dengan gambar dan meminta siswa menuliskan huruf acak dan menyusun huruf-huruf yang tersedia menjadi suku kata atau kata sederhana. Contohnya, peneliti menempelkan gambar topi lalu menuliskan huruf-huruf acak lalu meminta siswa menuliskan dan menyusun huruf-huruf tersebut menjadi kata “Topi”. Peneliti meminta siswa beberapa siswa membaca hasil susunanya dengan lantang di depan kelas. Peneliti memberikan pujian langsung untuk siswa yang berhasil membaca kata. **Tahap pemberian umpan balik dan koreksi**, peneliti memperhatikan pelafalan siswa dan memberikan koreksi atau arahan bila terdapat pengucapan yang kurang tepat. Peneliti memberikan penguatan berupa pujian agar siswa termotivasi dan percaya diri dalam membaca. Selanjutnya, pada **tahap latihan mandiri** Setelah, peneliti memperkenalkan kalimat sederhana seperti “ini baju”, “Budi makan nasi”. Peneliti menuliskannya di papan tulis dan membaca bersama-sama. Siswa di minta menyalin dan membaca kembali secara individu. Peneliti memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk membaca kalimat sederhana di depan kelas.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi bersama siswa dengan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah di pelajari. Peneliti dan siswa menyimpulkan materi. Peneliti memotivasi siswa untuk terus berlatih membaca setiap hari dan peneliti juga

menginformasikan bahwa pada pertemuan berikutnya akan di lakukan evaluasi kemampuan membaca permulaan. Peneliti menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

c. Observasi Siklus II

Berikut ini data dari hasil observasi siklus II yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan model pembelajaran direct instruction berbantuan media kartu bergambar pada siswa kelas II SDN Tidung yang berada di kecamatan Rappocini Kota Makassar. Berdasarkan temuan itu, peneliti menjelaskan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam pembelajaran dalam siklus II

No	Aspek yang di amati	Pertemuan Ke-				Presentase (%)
		1	2	3	4	
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran.	20	20	20	T E	100 %
2.	Siswa yang memperhatikan penjelasan saat guru menyampaikan tujuan,materi dan contoh melalui kartu bergambar.	15	18	20	S I K	88%

3.	Siswa aktif mengikuti saat guru mencontohkan membunyikan huruf/kata menggunakan kartu.	15	18	20	L U S I	88%
4.	Siswa mencoba membaca atau menyuarakan huruf/kata saat kartu di tunjukkan guru.	15	18	18		85%
5.	Siswa menerima,memahami dan memperbaiki kesalahan setelah di koreksi oleh guru.	15	18	18		85%
6.	Siswa mencoba membaca huruf/kata secara mandiri dengan kartu yang di berikan	15	18	18		85%
7.	Siswa bekerja sama dengan teman dalam kegiatan pembelajaran	15	18	20		88%
8.	Siswa menunjukkan minat,ingin mencoba membaca dan menikmati pembelajaran menggunakan kartu bergambar	15	18	20		88%
9.	Siswa yang melakukan	5	2	0		11%

	aktivitas lain selama proses pembelajaran					
10.	Siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari	10	14	17		68%

Siklus II Data Olahan Penelitian 2025

Berdasarkan data pada tabel 4.6, kita dapat melihat gambaran tentang apa yang dilakukan siswa selama siklus II, di mana dua puluh siswa di kelas II SDN Tidung Kecamatan Rappocini, menunjukkan komponen-komponen pengamatan yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran 100%; Siswa yang memperhatikan penjelasan saat guru menyampaikan tujuan, materi dan contoh melalui kartu bergambar 88%; Siswa aktif mengikuti saat guru mencontohkan membunyikan huruf/kata menggunakan kartu 88%; Siswa mencoba membaca atau menyuarakan huruf/kata saat kartu di tunjukkan guru 88%; Siswa menerima, memahami dan memperbaiki kesalahan setelah di koreksi oleh guru 85%; Siswa mencoba membaca huruf/kata secara mandiri dengan kartu yang di berikan 85%; Siswa bekerja sama dengan teman dalam kegiatan pembelajaran 88%; Siswa menunjukkan minat, ingin mencoba membaca dan menikmati pembelajaran menggunakan kartu bergambar 88%; Siswa yang melakukan aktivitas lain selama proses pembelajaran 11% Siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari 68%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adapun -hasil analisis deskriptif secara kuantitatif skor hasil belajar bahasa Indonesia kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN Tidung kecamatan Rappocini kota Makassar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrument tes akhir siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus II

No.	Nama Siswa	Siklus II		
		Skor	Kkm	Ket
1.	ARR	85	70	Tuntas
2.	AANS	75	70	Tuntas
3.	AAIH	90	70	Tuntas
4.	AM	70	70	Tuntas
5.	ANR	80	70	Tuntas
6.	ASPA	80	70	Tuntas
7.	HR	85	70	Tuntas
8.	MAZ	70	70	Tuntas
9.	MBAA	75	70	Tuntas
10.	MSAT	85	70	Tuntas
11.	MSR	75	70	Tuntas
12.	MSRN	80	70	Tuntas
13.	NNA	85	70	Tuntas

14.	NFF	75	70	Tuntas
15.	RMK	90	70	Tuntas
16.	RPR	85	70	Tuntas
17.	RAWT	85	70	Tuntas
18.	SNK	80	70	Tuntas
19.	SNA	75	70	Tuntas
20.	TWP	70	70	Tuntas
Nilai Terendah				70
Nilai Tertinggi				90
Jumlah Nilai Keseluruhan				1.595
Nilai Rata-rata				80
Jumlah Siswa yang Tuntas				20
Jumlah siswa Yang Tidak Tuntas				0
Persentase ketuntasan belajar				100%
Persentase ketidaktuntasan belajar				0%

Hasil belajar Bahasa Indonesia kemampuan membaca permulaan pada siklus II ditunjukkan dalam tabel 4.7 di atas. Dari 20 siswa, ada 20 yang menerima nilai tuntas, dan tidak ada siswa yang menerima nilai tidak tuntas; rata-rata nilai siswa adalah 80.

Tabel 4. 8 Nilai Statistik Hasil Belajar kemampuan membaca permulaan siswa siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	20
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	70
Nilai Rata-rata	80

Sumber: Hasil penelitian tes siklus II

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar kemampuan membaca permulaan siswa rata-rata mencapai 80. Nilai terendah siswa adalah 70 dari nilai ideal 100, dan nilai tertinggi adalah 90 dari nilai ideal 100. Jika nilai hasil belajar siswa dimasukkan ke dalam lima kategori, maka distribusi frekuensi nilai siswa akan ditemukan, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai Hasil Belajar Membaca Permulaan Siswa kelas II SDN Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar Pada Tes Akhir Siklus II

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	85 - 100	Sangat Tinggi	8	40%
2.	70 - 84	Tinggi	12	60%

3.	55- 69	Sedng	-	0%
4.	35-54	Rendah	-	0%
5.	0- 34	Sangat Rendah	-	0%
Jumlah			20	100

Data dari Tes Siklus II

Menurut data 4.9 di atas, presentase nilai hasil belajar siswa setelah menerapkan siklus II adalah sebagai berikut: tidak ada siswa atau 0% berada dalam kategori sangat rendah, tidak ada siswa atau 0% berada dalam kategori rendah, tidak ada siswa atau 0% berada dalam kategori sedang, 12 siswa atau 60% berada dalam kategori tinggi, dan 8 siswa atau 40% berada dalam kategori sangat tinggi.



Gambar 4. 2 Diagram Batang Nilai Hasil Belajar

Membaca Permulaan Siklus II

Tabel berikut menunjukkan presentase ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh dari hasil belajar membaca permulaan siswa kelas II SDN Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar siklus II :

Tabel 4. 10 Deskripsi Ketuntasan Belajar Membaca Permulaan Siswa

Kelas II SDN 64 Tidung Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	0 - 69	Tidak Tuntas	0	0%
2.	70 - 100	Tuntas	20	100%
Jumlah			20	100%

Sumber: Hasil Olahan Data Siklus II

Berdasarkan tabel 4.10 di atas hasil belajar kemampuan membaca permulaan yang di peroleh siswa dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia di peroleh 0% di kategorikan tidak tuntas dan 100% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan dalam proses belajar mengajar karena siswa yang mencapai telah mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil tes evaluasi yang telah dilaksanakan pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 80, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 100%, yaitu 20 dari 20 siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada Siklus II, secara klasikal, siswa sudah mencapai ketuntasan belajar kemampuan membaca permulaan karena mencapai 100% siswa yang sudah memperoleh

nilai ≥ 70 , dari target persentase ketuntasan yang ditetapkan adalah 80% siswa yang mencapai nilai KKM (≥ 70).

Hasil menunjukkan bahwa proses belajar mengajar mencapai ketuntasan. Karena itulah, peneliti beranggapan hasil belajar belajar kemampuan membaca permulaan itu telah tercapai, maka peneliti menghentikan siklusnya.

Apabila hasil belajar murid pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar setelah diterapkan model pembelajaran direct intuction berbantuan media kartu bergambar pada siklus I. Setelah melaksanakan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II hasil belajar bahasa Indonesia SDN Tidung kecamatan Rappocini mengalami kemajuan.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Siklus I dan tindakan yang dilakukan di siklus II hampir sama, tetapi siklus II meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca awal dengan menggunakan model pembelajaran langsung berbasis kartu bergambar. Perhatian dan minat belajar siswa semakin meningkat dari pertemuan pertama hingga terakhir Siklus II. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya siswa yang berani mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan. Mereka juga sudah tidak ragu dan malu menjawab pertanyaan ketika ditanyai, dan mereka sudah berani mengatakan apa yang mereka pikirkan saat diminta untuk menjawab pertanyaan.

Pada siklus kedua, hasil belajar siswa meningkat baik dalam membaca awal maupun berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain

itu, kemampuan mereka untuk memahami materi menjadi lebih baik. Jika sebelumnya materi kurang dipahami siswa sehingga perlu diberikan penjelasan berulang-ulang, maka pada siklus kedua, sebagian besar siswa langsung memahami dan memahami materi dengan cepat setelah mendapat satu atau dua penjelasan. Hasil belajar siswa yang lebih baik selama siklus II menunjukkan peningkatan yang terjadi.

Namun, beberapa siswa dari total siswa di siklus II memiliki nilai rendah atau sedang. Tidak ada siswa yang malas atau tidak memperhatikan instruksi guru; namun, beberapa siswa tergolong lambat dalam memahami materi. Setelah observasi menyeluruh, tiga siswa menerima nilai sedang. Selama penelitian dari siklus I hingga siklus II, aktivitas siswa yang berkaitan dengan pelajaran membaca permulaan berubah. Selain itu, hasil belajar siswa membaca permulaan meningkat. Berikut adalah perubahan yang dimaksud:

- 1) Peningkatan jumlah siswa yang hadir dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa siswa menunjukkan minat, kemauan, dan perhatian yang besar terhadap pelajaran.
- 2) Aktivitas siswa dalam membaca permulaan, dapat dilihat dari siswa telah mampu memahami materi yang di ajarkan dengan aspek ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, ketepatan intonasi, kelancaran dan kejelasan.

Data kualitatif dari lembar observasi dari siklus I dan siklus II menunjukkan perubahan ini, yang disebutkan sebagai berikut:

- 1) Persentase kehadiran siswa pada setiap pertemuan menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dan perhatian belajar mereka. Pada siklus I, rata-rata 92% siswa hadir setiap pertemuan, dan pada siklus II, rata-rata 100% siswa hadir setiap pertemuan.
- 2) Perhatian siswa pada proses pembelajaran meningkat atau maju. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah siswa yang menjawab pertanyaan guru dan jumlah siswa yang ingin memberikan pendapatnya. Pada siklus pertama, minat siswa untuk menjawab pertanyaan sangat rendah, dan beberapa bahkan tidak menunjukkan minat sama sekali. Namun, siswa tetap berani dan antusias untuk menyuarakan pendapatnya setelah beberapa pertemuan.
- 3) Siswa juga lebih berani menjawab pertanyaan lisan guru dan temannya, seperti yang ditunjukkan oleh sejumlah siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru berulang kali pada pertemuan siklus II, yang sebelumnya hanya sedikit yang hadir.
- 4) Semakin banyak siswa yang berani menjawab, rasa percaya diri mereka juga meningkat.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas II SDN Tidung melalui penerapan model pembelajaran *direct instruction* berbantuan media kartu bergambar. Peneliti melakukan pra-siklus sebagai langkah awal mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa kelas II. Pra-siklus dilakukan berupa observasi dan dokumentasi.

Hasil observasi menunjukkan kemampuan membaca permulaan siswa tergolong kategori rendah dan masih perlu di optimalkan karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Banyak siswa yang masih belum mengenal dan membedakan huruf dan masih banyak pula yang belum pandai mengeja serta belum bisa merangkai dan menyambung huruf menjadi kata yang benar. Hal ini dapat di lihat pada saat pembelajaran kurangnya model pembelajaran yang efektif dan media yang menarik untuk mendukung proses belajar sehingga siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, bermain dalam kelas bahkan sering mengganggu temannya yang lain, siswa hanya mendengarkan apa yang di sampaikan gurunya tanpa umpan balik dari siswa. Data diperoleh untuk muatan bahasa Indonesia kelas II yaitu hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa bahwa dari 20 siswa, hanya 5 orang siswa atau 25% yang mencapai ketuntasan dan yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 75% karena tingkat keberhasilan siswa masih dibawah 80% siswa yang mencapai standar KKM sekolah, yaitu 70, maka perlu adanya tindakan selanjutnya melalui model pembelajaran yang lebih terarah dan menarik.

Berdasarkan indikator yang telah diterapkan yaitu indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penerapan model pembelajaran *direct instruction* berbantuan media kartu bergambar. Penelitian ini dianggap berhasil jika hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II dan dinyatakan tuntas. Siswa dianggap tuntas belajar jika mereka memperoleh skor minimal KKM 70 dari skor ideal 100, dan 80% siswa tuntas klasikal. Ketuntasan individu digunakan untuk menentukan ketuntasan secara

klasikal, sedangkan ketuntasan digunakan untuk menentukan keberlangsungan penelitian tindakan kelas (siklus selanjutnya), nilai KKM siswa kelas II SDN Tidung Kecamatan Rappocini yaitu 70.

Dengan demikian, penelitian ini mengaplikasikan penggunaan model pembelajaran *direct instruction* berbantuan media kartu bergambar oleh guru untuk memperbaiki kemampuan membaca permulaan siswa. Proses penerapan dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada setiap siklus, terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa.

Pada tindakan siklus I untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dilaksanakan 4x kali pertemuan, guru mulai menerapkan model pembelajaran *direct instruction* berbantuan media kartu bergambar sehingga terjadi peningkatan hasil belajar. Siswa mulai mampu mengenali dan membunyikan huruf dengan bantuan kartu bergambar, meskipun masih terdapat beberapa kesalahan. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan, namun belum semua siswa mencapai KKM. Kemampuan membaca awal siswa kelas II SDN Tidung Kecamatan Rappocini tidak memenuhi kriteria, menurut data tes siklus I. Hasil penelitian siklus I, yang disebutkan di atas, dianggap belum lengkap karena hanya 55%, atau 11 siswa dari 20 siswa, mencapai ketuntasan klasik. Namun, indikator yang telah ditetapkan belum dicapai pada siklus pertama. Jadi, siklus I tidak berhasil, dan siklus kedua harus dimulai

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, aktifitas siswa lebih dioptimalkan yaitu melakukan perbaikan dengan memberikan latihan yang bervariasi, bimbingan intensif, serta pemanfaatan kartu bergambar secara optimal, sehingga

terjadi peningkatan yang signifikan. Siswa lebih percaya diri, aktif mencoba membaca dengan kartu bergambar dan mampu membaca kata maupun kalimat sederhana. Sesuai dengan hasil tes yang telah dilakukan pada siklus II hasil yang diperoleh adalah 20 siswa atau 100%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 11 siswa atau 55% menjadi 20 siswa atau 100% yang berhasil mencapai nilai standar KKM. Peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran model *direct instruction* berbantuan media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Tidung Kecamatan Rappocini telah mencapai tingkat keberhasilan tertinggi dan tingkat keberhasilan tertinggi dalam membangun komunikasi antara guru dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan yang positif dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, Sebagian siswa masih pasif, ragu-ragu, dan kurang fokus memperhatikan penjelasan guru. Namun, pada siklus II, siswa lebih antusias, aktif mencoba membaca kartu bergambar, berani memperbaiki kesalahan, serta mampu bekerja sama dengan teman dalam kegiatan membaca. Hal ini, menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar mampu menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar, serta membantu pemahaman siswa dalam mengenal huruf dan kata. Media kartu bergambar pada pembelajaran membaca permulaan mengenal dan membunyikan huruf, menyambung suku kata, membaca kata yang berbentuk kartu bergambar yang dilengkapi huruf-huruf di dalamnya yang berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang berupa huruf vokal dan konsonan dan bagaimana cara membaca yang baik dan benar serta menstimulasi siswa, memperkuat daya ingat dan kemampuan berfikir siswa. Hal

ini sejalan dengan pendapat Selvi (Fajaryanti et al., 2023) yang menyatakan bahwa media kartu bergambar merupakan salah satu jenis media visual yang mudah ditangkap melalui penglihatan, media kartu bergambar menampilkan gambar yang dapat dilengkapi kata, disetiap gambar memiliki arti, uraian dan maksud tersendiri, dapat memperlancar dan menguatkan ingatan anak, menambah wawasan dan kemampuan, membantu minat anak dalam kegiatan mengenal huruf, membaca huruf dan kata, anak dapat memahami makna dari gambar sebagai pendukung angan-angan mereka yang memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata melalui perumpamaan gambar, sehingga kemampuan membaca permulaan anak dapat meningkat tanpa mengurangi kesenangan anak.

Penerapan model pembelajaran *direct instruction* juga menunjukkan bahwa sangat efektif di terapkan karena langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, yaitu orientasi, demonstrasi, latihan terbimbing, hingga latihan mandiri. Proses ini sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah yang masih membutuhkan bimbingan konkret, berulang, dan visual. Dalam menerapkan model ini guru mendemonstrasikan pengetahuan yang dilatihkan kepada siswa secara langkah demi langkah dan memberikan bimbingan berulang. Hal ini juga sependapat dengan (Dile, 2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran langsung atau model pembelajaran *direct instruction* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa mempelajari kemampuan dasar siswa dan memperoleh informasi yang diajarkan secara terstruktur dan sistematis. Dalam proses pembelajaran langsung kemampuan dasar siswa perlu dikembangkan sehingga

siswa memperoleh informasi yang diajarkan sesuai dengan fase-fasenya dan guru merencanakan kegiatan belajar secara terstruktur dan ketat.

Penelitian sebelumnya (Harjanti et al., 2020) dengan judul “Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model *direct instruction* bermedia *flascard*”. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil pratindakan, hasil siklus I dan pada siklus II. Keberhasilan yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini diselesaikan pada siklus II. Keberhasilan tersebut karena pengaruh penggunaan *model direct instruction* bermedia *flashcard*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu merujuk pada peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* berbantuan media kartu bergambar. Namun, perbedaan terletak pada subjek penelitian dan lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi, maka disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil, yaitu indikator yang ditetapkan untuk judul penelitian ini telah dipenuhi: peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa di SDN Tidung kelas II menggunakan model pembelajaran *direct instruction* berbantuan media kartu bergambar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran direct instruction dengan bantuan media kartu bergambar berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II SDN Tidung, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Pada tahap pra-siklus, hanya terdapat 5 siswa (25%) yang berhasil mencapai standar kelulusan dengan KKM minimal 70. Setelah menerapkan tindakan pada siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan dalam aktivitas belajar siswa yang sejalan dengan penggunaan model pembelajaran direct instruction yang didukung media kartu bergambar, yang berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca siswa di bahasa Indonesia di kelas II SDN Tidung, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dalam aktivitas belajar siswa dari siklus I menuju siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan kemajuan sebesar 16 poin, di mana skor rata-rata hasil belajar siswa di siklus I Adalah 64 dan meningkat menjadi 80 pada siklus II. Selain itu, keberhasilan dalam membaca pemula siswa juga mengalami peningkatan sebesar 45%, di mana pada siklus I, dari 11 siswa atau 55% siswa yang berhasil mencapai ketuntasan, sedangkan pada siklus II jumlahnya meningkat menjadi 20 siswa atau

100% siswa yang berhasil tuntas, dan ketuntasan belajar secara klasikal pun tercapai. Ini menunjukkan bahwa pada siklus II, ketuntasan belajar sudah tercapai secara klasikal, karena lebih dari 80% siswa berhasil tuntas.

Penerapan model *Direct Instruction* berbantuan media kartu bergambar terbukti efektif, sistematis, dan menarik sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, serta keterampilan siswa dalam memahami huruf, mengeja, Menyusun kata, sampai membaca kalimat dasar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran *Direct Instruction* yang menggunakan media kartu bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca awal siswa di kelas II SDN Tidung Kecamatan Rappocini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Para pengajar di kelas hendaknya menguasai berbagai metode dalam mengajar agar Ketika proses belajar berlangsung, mereka dapat menerapkan cara yang beragam sesuai dengan konten yang disampaikan, sehingga siswa tidak merasa jenuh.
2. Sekolah disarankan untuk memberikan penghargaan kepada para guru agar mereka lebih inovatif dan kreatif dalam mengajar Bahasa Indonesia, serta memperluas sumber bacaan untuk pengembangan pembelajaran bagi para pengajar dan calon pengajar di Tingkat sekolah dasar.

3. Peneliti lain disarankan untuk lebih memperluas penelitian mereka dengan menggunakan model pembelajaran instruksi langsung yang didukung oleh media gambar pada topik-topik lain dalam pelajaran bahasa Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir, Syarlin, H. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Kartu Gambar (Flas Card) Siswa Kelas II di SD Negeri 12 Gu Kabupaten Buton Tengah Provinsi Sulawesi Tenggara. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 1(3), 229–240. <https://doi.org/10.58738/jkp.v1i3.180>
- Adawiah, S., Warda, A. R., & Haswar, N. (2024). *peningkatan kemampuan membaca permulaandalam pembelajaran model direct instruction melalui media kartu bergambar siswa kelas 1 SDN 50 Bulu Datu*. 4(2), 213–225.
- Adolph, R. (2016). 済無No Title No Title No Title. 1–23.
- Afrom, I. (2013). Studi Tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca. *Anterior Jurnal*, 13(1), 122–131. <https://doi.org/10.33084/anterior.v13i1.298>
- Agatha Kristi Pramudika Sari, & Shinta Shintiana. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang dihadapi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2), 113–122. <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.2818>
- Agustina, E., & Rachmania, S. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kesulitan Membaca Permulaan di Kelas I Sekolah Dasar Negeri Wangiwisata. *Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v3i1.1558>
- Ahmad, A. (2017). Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Iva Sd Negeri 01 Metro Pusat. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 75. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i2.7024>
- Amini, N., & Suyadi, S. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 119–129. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6702>
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD GUGUS II KUTA UTARA. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83.
- Arifin, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Pengajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PJOK Materi Gerak Spesifik Permainan Bola Basket di Kelas VII-G Semester 1 SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(1), 69–82. <https://doi.org/10.53299/jppi.v3i1.311>
- Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis,

- & Rahmi Wirdayani. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29–37. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>
- Astuti, P., Mumpuni, A., & Adjar Pranoto, B. (2019). Pengaruh Minat dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Dalam Memahami Teks Bacaan. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 1(01), 26–32. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v1i01.55>
- Chasanah, F. U., Ibrahim, M., Hidayat, M. T., & Rahayu, D. W. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Media Buku Cerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3644–3650. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1397>
- Dile, U. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menyunting Teks Karangan Dengan Metode Direct Instruction Kelas IX B SMP Negeri 16 Kupang. *PENSOS : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(2), 30–37. <https://doi.org/10.59098/pensos.v1i2.1295>
- Faizun Noor, R. (2015). Hubungan Antara Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Kelas Iv Sd Se-Gugus Karangmojo Iii Gunungkidul. *Pendidikan*, 48. <https://eprints.uny.ac.id/14021/>
- Fajaryanti, M. A., Fitrianawati, M., & Rusmimawarti, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Bergambar di SDN Gebangan. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.78624>
- Firdaus, I., Hidayati, R., & Hamidah, R. S. (2023). *Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. 1(2), 105–113.
- Fitri, A., Nava, S., & Gea, A. (n.d.). *Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Prosedural Siswa*. 16(1), 28–39.
- Hanifah, M. (2016). penerapan model pembelajaran langsung (direct instruction) untuk meningkatkan keterampilan seni musik pada mata pelajaran SBdPsiswa kelas V UPT SDN 3 Kepulauan Selayar KECAMATAN BONTOHARU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR. *Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR*, 84.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Hardianti, F., Wahyu Andjariani, E., & Kartika Dewi, G. (2022). Pengaruh Media Kartu

- Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Tunagrahita Ringan Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1006–1015. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.5879>
- Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Harjanti, S. D., Rahmawati, A., Zuhro, N. S., Guru, P., Anak, P., Dini, U., & Maret, U. S. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Bermedia Flashcard*. 2, 75–82.
- Haslinda, Syekh Adiwijaya Latief, R. (2022). *pengaruh penguasaan kosakata berbatuan media kartu kata terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV UPT SPF SD RAPPOKALLING 67/1*. 6, 167–179.
- Heriantoko, B. C. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Permainan Maze Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas Ii Di Slb/C Tpa Jember. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1(1), 1–17.
- Hilda Melani Purba, Humairo Sakinah Zainuri, Nadia Syafitri, & Rizky Ramadhani. (2023). Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 179–192. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>
- Hosen, M. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Dengan Metode Sq3R Pada Siswa Kelas V Sdn Gili Anyar Kamal Bangkalan. *Widyagogik*, 4(1), 17–34.
- Intang, B. A. U., Makassar, U. M., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2023). *pengaruh penggunaan media kartu kata kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD INPRES PACCINONGANG GOWA*.
- Jasmine, K. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak*, 10(15), 742–750.
- Khairunnisak. (2015). Penggunaan Media Kartu Sebagai Strategi Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Pencerahan*, 9(2), 73. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JPP/article/download/2877/2739>
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1278>
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 1–4.
- Megawati, Afdal Jamil, Z., & A.A.Musyafa. (2023). Penerapan Media Kartu Bergambar Untuk Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia

- Dini. *Jurnal DZURRIYAT Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 36–46. <https://doi.org/10.61104/jd.v1i1.21>
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasih, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>
- Mutia Alista Muslih1, Sa'odah2, N. H. (2022). *Analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 2 di sd negeri pekojan 02 petang kota jakarta barat*. 4, 66–83.
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>
- Prihatmojo, A. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 4 Tanjung Aman. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 89–100. <https://doi.org/10.52217/pedagogia.v1i1.409>
- Pritandhari, M. P. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 5(1), 47–56. <https://doi.org/10.24127/ja.v5i1.845>
- Purwanto, E. S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Eureka Media Aksara*, 17.
- Putra, W. B., Dewi, N. I. K., & Busono, T. (2020). Penyediaan Air Bersih Sistem Kolektif: Analisis Kebutuhan Air Bersih Domestik pada Perumahan Klaster. *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA*, 1(2), 115–123. <https://doi.org/10.26760/terracotta.v1i2.4018>
- Rachman, T. (2018). Faktor Pendukung Keterampilan Membaca Peserta Didik. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Raffi Fadliansyah, M., Zakiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Alamat, S., Ir Djuanda, J. H., & Tangerang Selatan, K. (2024). Penerapan Metode Skimming Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Dalam Hati Pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(1), 61–72. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i1.930>
- Rahmayantis, M. D. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Indah Puisi untuk Siswa SMP Kelas VII KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 47–56. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/index>
- Ramadanti, E., & Arifin, Z. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Bagi Anak Usia Dini Dalam Bingkai Islami Dan Perspektif Pakar Pendidikan. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic*

Early Childhood Education, 4(2), 173–187.

Rika Widhi Rahayu, F., & Dwi Wardhani, J. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak dengan Menggunakan Media Kartu Suku Kata Bergambar. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 688–698. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.375>

Ristiyani, M. (2020). *Pengaruh Model Direct Instruction*.

Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2946>

Rosvita, A., & Anugraheni, I. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Berbasis Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.37728/jpr.v6i1.368>

Suleman, D., Hanafi, Y. R., & Rahmat, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 713. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.713-726.2021>

Suparlan, S. (2021). Ketrampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>

Susilowati, S. (2016). Meningkatkan Kebiasaan Membaca Buku Informasi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1), 41–49.

Wulandari, T., Rahmawati, A., & Syamsuddin, M. M. (2019). *Jurnal Kumara Cendekia meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui picture word inductive model pada anak usia 5-6 tahun Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Universitas Sebelas Maret PENDAHULUAN Bahasa terpenting dalam merupakan sosialisasi b. 7(4).

Zulaihah, S., Rahmaniah, A., Pendidikan, J., Pengetahuan, I., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2023). *Dinamika Sosial : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION*. 2(1), 24–33.

L A M P I R A N



Lampiran

Lampiran 1. Modul Ajar

Lampiran 2 Materi Ajar

Lampiran 3 Test Evaluasi

Lampiran 4 Kategorisasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Lampiran 5 Instrumen Penilaian Aspek Kemampuan Membaca Permulaan

Lampiran 6 Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Lampiran 7 Daftar Hadir Siswa siklus I dan Siklus II

Lampiran 8 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Lampiran 9 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 11 Kartu Kontrol Penelitian

Lampiran 12 Surat Penelitian

Lampiran 13 Hasil Turnitin

Lampiran 1 MODUL AJAR

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

BAHASA INDONESIA SD KELAS 2

A. IDENTITAS MODUL

Nama penyusun	: Nirwana S
Instansi / Sekolah	: SDN Tidung
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Fase / Kelas	: II (Dua)
Topik	: Membaca permulaan
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit
Pertemuan	: pertama

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada fase A peserta didik mampu membedakan dan membunyikan huruf vokal dan konsonan dengan benar,serta membaca kata sederhana dengan menggunakan lafal/artukilasi dengan benar.

C. PROFIL PANCASILA

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,
2. Mandiri
3. Bernalar kritis
4. Kreatif
5. Gotong Royong
6. Berkebinekaan Global

D. SARANA DAN PRASARANA

- Media Kartu Bergambar
- Papan tulis, spidol dan alat tulis
- IKPD

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik kelas 2 sekolah dasar (Fase A)

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. MODEL PEMBELAJARAN

Model *Direct Instruction* (Model pembelajaran Langsung)

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat mengenal huruf Vokal (a,i,u,e,o) dengan tepat.
2. Siswa dapat membunyikan huruf vokal dengan intonasi, artikulasi, dan lafal yang benar.
3. Siswa mampu mengaitkan huruf vokal dengan gambar atau benda yang diawali oleh huruf tersebut.
4. Siswa menunjukkan keberanian dan percaya diri dalam mengucapkan bunyi huruf di depan teman-temannya.
5. Siswa termotivasi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan melalui media kartu huruf bergambar.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik melalui pengenalan huruf dan bunyi secara tepat menggunakan media kartu bergambar. Siswa menyadari bahwa huruf vokal (a, i, u, e, o) merupakan dasar utama dalam belajar membaca dan menulis. Dengan mengenali dan membunyikan huruf vokal dengan

benar, siswa akan lebih mudah menggabungkan huruf menjadi suku kata, lalu menjadi kata, dan akhirnya mampu membaca kalimat sederhana. Melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaktif, siswa juga memahami bahwa belajar membaca bisa dilakukan dengan cara yang menarik, seperti menggunakan gambar dan bermain kartu bergambar, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa kalian pernah melihat huruf A, I, U, E, O?
→ Menggali pengalaman awal siswa tentang huruf vokal.
2. Kira-kira di mana saja kalian pernah melihat huruf-huruf itu?
→ Mengaitkan huruf vokal dengan lingkungan sekitar (misalnya di buku, papan nama, televisi, bungkus makanan, dll).
3. Siapa yang tahu benda apa yang dimulai dengan huruf A?
→ Membantu siswa mengaitkan huruf dengan bunyi dan benda di sekitar mereka.
4. Menurut kalian, kenapa kita harus belajar huruf A, I, U, E, O dulu sebelum membaca?
→ Memancing pemahaman awal siswa tentang pentingnya huruf vokal.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Awal (Pendahuluan)

Tahap Orientasi (15 Menit)

1. Guru memberikan salam dan menyiapkan siswa untuk belajar
2. Guru meminta membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran yang di pimpin salah satu peserta didik
3. Guru mengecek kehadiran siswa
4. Guru memberikan apersepsi dan motivasi dengan mengajukan pertanyaan pemantik
5. Guru menjelaskan tujuan Pembelajaran.

Kegiatan Inti (60 Menit)

Langkah-langkah :

1. Pemodelan / Demonstrasi

- a. Guru memperkenalkan huruf vokal satu persatu dengan menunjukkan kartu huruf di sertai gambar (A – Apel, I – Itik, dll)
- b. Guru mengucapkan bunyi huruf Vokal dengan artikulasi yang tepat, lalu mengulanginya beberapa kali.
- c. Guru menunjukkan gerakan mulut saat membunyikan huruf, agar siswa bisa meniru.

2. Latihan Terbimbing

- a. Siswa menirukan bunyi huruf secara serempak setelah mendengar dari guru
- b. Setelah itu, siswa menyebutkan bunyi huruf secara individu, didampingi oleh guru.
- c. Guru memberikan bimbingan pelafalan huruf dengan Gerakan mulut yang jelas dan penguatan positif, misalnya:

“Bagus sekali! Ayo coba lagi huruf berikutnya.”

3. Latihan Mandiri

- a. Siswa di berikan kartu bergambar dan diminta membacakan
- b. siswa membunyikan huruf vokal dari gambar secara bergiliran di depan teman-temannya.
- c. Siswa lain menyimak dan memberi semangat.

4. Umpan Balik dan Penguatan

- a. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang artikulasinya tepat dan benar

- b. Memberikan koreksi halus kepada siswa yang belum tepat dengan contoh ulang ;Misalnya, jika siswa salah mengucapkan huruf "e", Guru akan membenarkan dan memberi contoh ulang.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

1. Guru mengajak siswa mengingat kembali materi yang sudah di pelajari dengan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah di ajarkan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi, seperti ;
 “Tadi kita belajar huruf apa saja?”
 “Siapa yang bisa menyebutkan satu contoh benda dari huruf A?”
2. Guru dan siswa menyimpulkan materi.
 “Huruf vokal itu ada lima, yaitu **a, i, u, e, o**”
 “Huruf vokal penting karena digunakan dalam membaca dan menulis”
 “Kita harus melafalkan huruf dengan jelas dan tepat”
3. Guru memberikan tugas rumah sederhana seperti, meminta siswa menggambar 3 benda yang diawali huruf vokal, lalu menuliskan huruf awalnya di bawah gambar.
 (Contoh: Apel – huruf A, Obat – huruf O)
4. Guru memotivasi siswa untuk terus berlatih membaca setiap hari
5. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama yang di pimpin salah satu siswa

E. REFLEKSI

1. Huruf vokal apa saja yang sudah kalian pelajari hari ini?
 → Mengukur daya ingat dan pemahaman siswa.
2. Menurut kalian, huruf vokal mana yang paling mudah dibunyikan?
 Mengapa?
 → Menggali persepsi dan kenyamanan siswa terhadap materi.
3. Siapa yang tadi bisa menyebutkan dan membunyikan huruf dengan benar?
 Bagaimana rasanya?
 → Memberi kesempatan pada siswa untuk merespon keberhasilan mereka.

4. Ada yang masih bingung atau kesulitan membunyikan huruf tertentu?
→ Mengetahui bagian yang perlu diperbaiki atau dilatih kembali.
5. Apa bagian belajar hari ini yang paling kalian sukai?
→ Mengidentifikasi aktivitas yang paling menarik bagi siswa, misalnya bermain kartu huruf.
6. Kalian mau belajar huruf lagi besok?
→ Memancing motivasi belajar lanjutan.

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan

Remedial

- Di berikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

G. ASESMEN/PENILAIAN

1. Jenis penilaian
 - a. Tes lisan : membunyikan huruf, membaca suku kata,kata dan kalimat sederhana
2. Format Penilaian

No	Aspek	Maksimum
1.	Ketepatan membunyikan Huruf	4
2.	Kewajaran lafal	4
3.	Ketepatan intonasi	4
4.	kelancaran	4
5.	kejelasan	4
Jumlah Skor Maksimum		20

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

BAHASA INDONESIA SD KELAS 2

A. IDENTITAS MODUL	
Nama penyusun	: Nirwana S
Instansi / Sekolah	: SDN Tidung
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Fase / Kelas	: II (Dua)
Topik	: Membaca permulaan
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit
Pertemuan	: Kedua
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN	
Pada fase A peserta didik mampu membedakan dan membunyikan huruf vokal dan konsonan dengan benar,serta membaca kata sederhana dengan menggunakan lafal/artukilasi dengan benar.	
C. PROFIL PANCASILA	
1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2. Mandiri 3. Bernalar kritis 4. Kreatif 5. Gotong Royong 6. Berkebinekaan Global	
D. SARANA DAN PRASARANA	
- Media Kartu Bergambar - Papan tulis,spidol dan alat tulis - IKPD	

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik kelas 2 sekolah dasar (Fase A)

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. MODEL PEMBELAJARAN

Model *Direct Instruction* (Model pembelajaran Langsung)

KOMPONEN INTI**A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa dapat mengenal huruf-huruf konsonan dasar seperti b, d, m, s, t, dan l dengan benar dan tepat.
2. Siswa dapat membunyikan huruf konsonan tersebut dengan artikulasi yang tepat, sesuai dengan karakter bunyinya.
3. Siswa dapat mengaitkan huruf konsonan dengan gambar atau benda nyata yang dimulai dengan huruf tersebut.
4. Siswa menunjukkan keberanian dan percaya diri dalam menyebutkan bunyi huruf secara individu di depan kelas.
5. Siswa aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan bermain “tebak huruf” sebagai bentuk latihan menyenangkan.
6. Siswa mendapat umpan balik langsung atas pengucapan yang tepat maupun yang perlu diperbaiki.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik melalui pengenalan huruf dan bunyi secara tepat menggunakan media kartu bergambar. Siswa memahami bahwa huruf konsonan adalah bagian penting dalam membentuk kata bersama dengan huruf vokal. Dengan mengenal dan membunyikan huruf konsonan

seperti b, d, m, s, t, dan l, siswa dapat mulai membaca suku kata dan kata sederhana. Melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaktif, siswa juga memahami bahwa belajar membaca bisa dilakukan dengan cara yang menarik, seperti menggunakan gambar dan bermain kartu bergambar, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Masih ingat tidak huruf A, I, U, E, O yang kita pelajari kemarin?
→ Untuk mengingat kembali huruf vokal sebagai dasar membaca.
2. Kira-kira selain huruf A, I, U, E, O, ada huruf apa lagi yang sering kalian lihat di buku atau di papan nama?
→ Mengajak siswa menyadari keberadaan huruf konsonan di lingkungan sekitar.
3. Kalau kata 'buku' itu diawali huruf apa, ya?
→ Menyambungkan antara huruf dan bunyi awal kata.
4. Apa kalian tahu bagaimana cara menyebut huruf 'm' atau 's' dengan benar?"
→ Mengarahkan perhatian pada pelafalan/artikulasi.
5. Menurut kalian, lebih mudah menyebut huruf vokal atau huruf lainnya?
→ Menggali persepsi siswa terhadap pelafalan huruf.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Awal (Pendahuluan)

Tahap Orientasi (15 Menit)

1. Guru memberikan salam dan menyiapkan siswa untuk belajar
2. Guru meminta membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran yang di pimpin salah satu peserta didik
3. Guru mengecek kehadiran siswa
4. Guru memberikan apersepsi dan motivasi dengan mengajukan pertanyaan pemantik
5. Guru menjelaskan tujuan Pembelajaran.

Kegiatan Inti (60 Menit)

Langkah-langkah :

1. Pemodelan / Demonstrasi

- a. Guru memperkenalkan huruf konsonan satu per satu menggunakan kartu huruf bergambar.

Contoh: M - Meja, N – Nasi, B – Bola, dll

- b. Guru mengucapkan bunyi huruf dengan artikulasi jelas, sambil menjelaskan cara pelafalannya, contohnya:

“Huruf **m**, dibunyikan dengan menutup kedua bibir.”

“Huruf **t**, dibunyikan dengan lidah menyentuh gigi atas.”

- c. Siswa memperhatikan cara guru mengucapkan dan gerakan mulutnya.

2. Latihan Terbimbing

- a. Siswa mengulang dan menirukan bunyi huruf konsonan yang di jelaskan guru secara bersama-sama kemudian secara individu (bergilir)
- b. Guru memeriksa pelafalan satu persatu dan memberikan umpan balik langsung, memperbaiki pengucapan jika salah, memberikan pujian jika siswa membunyikan huruf dengan benar serta mencontohkan ulang jika di perlukan.

3. Latihan Mandiri

- a. Guru mengajak siswa bermain “tebak huruf”: Guru menunjukkan gambar (misalnya sapu), siswa menyebut huruf awalnya dan bunyi hurufnya.
- b. Guru memberi koreksi jika pelafalan kurang tepat dan memberikan pujian positif.

4. Umpan Balik dan Penguatan

- a. Siswa secara individu menyebutkan dan membunyikan huruf yang diberikan guru menggunakan kartu bergambar.

- b. Guru melakukan observasi dan pembimbingan individual bagi siswa yang masih mengalami kesulitan.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

1. Guru mengajak siswa merefleksikan pembelajaran hari ini dengan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah di ajarkan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi, seperti ;
 “Huruf apa saja yang sudah kita pelajari hari ini?”
 “Bagaimana cara membunyikan huruf **m**? Siapa yang bisa mencontohkan?”
 “Apa huruf favorit kalian hari ini?”
2. Guru dan siswa menyimpulkan materi, Misalnya ;
 “Hari ini kita sudah belajar huruf **b, d, m, s, t, dan l**. Huruf-huruf ini sering kita temukan di benda-benda sekitar kita, dan penting untuk kita bisa membaca.”
3. Guru memberikan tugas rumah sederhana seperti, meminta siswa menggambar 3 benda yang diawali huruf konsonan, lalu menuliskan huruf awalnya di bawah gambar.
4. Guru memotivasi siswa untuk terus berlatih membaca setiap hari
5. Guru memberikan informasi pada pertemuan selanjutnya kita akan belajar bagaimana menggabungkan huruf-huruf ini menjadi suku kata dan kata.
6. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama yang di pimpin salah satu siswa

E. REFLEKSI

1. Huruf konsonan apa saja yang sudah kalian pelajari hari ini?
 → Mengukur daya ingat dan pemahaman siswa.
2. Menurut kalian, huruf konsonan mana yang paling mudah dibunyikan?
 Mengapa?
 → Menggali persepsi dan kenyamanan siswa terhadap materi.
3. Siapa yang tadi bisa menyebutkan dan membunyikan huruf dengan benar?
 Bagaimana rasanya?

- Memberi kesempatan pada siswa untuk merespon keberhasilan mereka.
4. Ada yang masih bingung atau kesulitan membunyikan huruf tertentu?
→ Mengetahui bagian yang perlu diperbaiki atau dilatih kembali.
5. Apa bagian belajar hari ini yang paling kalian sukai?
→ Mengidentifikasi aktivitas yang paling menarik bagi siswa, misalnya bermain kartu huruf.
6. Kalian mau belajar huruf lagi besok?
→ Memancing motivasi belajar lanjutan.

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan

Remedial

- Di berikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

G. ASESMEN/PENILAIAN

1. Jenis penilaian
 - a. Tes lisan : membunyikan huruf, membaca suku kata,kata dan kalimat sederhana
2. Format Penilaian

No	Aspek	Maksimum
1.	Ketepatan membunyikan Huruf	4
2.	Kewajaran lafal	4
3.	Ketepatan intonasi	4
4.	kelancaran	4
5.	kejelasan	4
Jumlah Skor Maksimum		20

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

BAHASA INDONESIA SD KELAS 2

A. IDENTITAS MODUL	
Nama penyusun	: Nirwana S
Instansi / Sekolah	: SDN Tidung
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Fase / Kelas	: II (Dua)
Topik	: Membaca permulaan
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit
Pertemuan	: ketiga
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN	
Pada fase A peserta didik mampu membedakan dan membunyikan huruf vokal dan konsonan dengan benar,serta membaca kata sederhana dengan menggunakan lafal/artukilasi dengan benar.	
C. PROFIL PANCASILA	
1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2. Mandiri 3. Bernalar kritis 4. Kreatif 5. Gotong Royong 6. Berkebinekaan Global	
D. SARANA DAN PRASARANA	
- Media Kartu Bergambar - Papan tulis,spidol dan alat tulis - IKPD	

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik kelas 2 sekolah dasar (Fase A)

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. MODEL PEMBELAJARAN

Model *Direct Instruction* (Model pembelajaran Langsung)

KOMPONEN INTI**A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa dapat menggabungkan huruf konsonan dan vokal menjadi suku kata dengan benar.
2. Siswa dapat menyusun suku kata menjadi kata sederhana sesuai dengan gambar yang ditampilkan.
3. Siswa dapat membaca kata dan kalimat sederhana secara lantang dan jelas.
4. Siswa menunjukkan keberanian dalam membaca di depan kelas.
5. Siswa menunjukkan antusias dan partisipasi aktif selama proses belajar membaca.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik melalui pengenalan huruf dan bunyi secara tepat menggunakan media kartu bergambar. Siswa memahami bahwa huruf-huruf yang telah mereka kenal sebelumnya dapat disusun menjadi suku kata dan kata sederhana yang memiliki makna dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti nama benda dan kalimat singkat.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Siapa yang masih ingat huruf 'b' dan huruf 'a'?
→ mengaktifkan kembali pengetahuan sebelumnya
2. Kalau huruf 'b' dan 'a' disambung, jadi bunyi apa ya?
→ memancing pemahaman awal tentang konsep suku kata
3. Kira-kira, kalau kita gabungkan huruf-huruf, bisa jadi apa?
→ menumbuhkan rasa ingin tahu dan antusiasme siswa
4. Siapa yang bisa sebutkan nama benda yang terdiri dari dua suku kata, misalnya seperti 'baju'?"
→ menghubungkan pembelajaran dengan benda-benda nyata
5. Kalau huruf-huruf bisa membentuk kata, bisa tidak ya kata-kata membentuk kalimat?
→ memberi gambaran awal tentang arah pembelajaran membaca kalimat sederhana

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Awal (Pendahuluan)

Tahap Orientasi (15 Menit)

1. Guru memberikan salam dan menyiapkan siswa untuk belajar
2. Guru meminta membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran yang di pimpin salah satu peserta didik
3. Guru mengecek kehadiran siswa
4. Guru **memberikan apersepsi dan motivasi dengan** mengajukan pertanyaan pemantik
5. Guru menjelaskan tujuan Pembelajaran.

Kegiatan Inti (60 Menit)

Langkah-langkah :

1. Pemodelan / Demonstrasi

- a. Guru menunjukkan dua huruf yang di gabung menjadi suku

kata serta menjelaskan bagaimana menyusun huruf tersebut Contoh : B + U = BU lalu BU + KU menjadi BUKU

- b. Guru menunjukkan kartu bergambar BUKU, lalu mengucapkan kata **“BUKU”** dengan jelas.
- c. Guru menulis suku kata dan kata di papan tulis sambil membacakan perlahan.

2. Latihan Terbimbing

- a. Guru membimbing siswa untuk menirukan dan menyusun huruf ; Menyebutkan bunyi suku kata bersama-sama: *“bu”*, *“ku”* → *“buku”*
- b. Guru membimbing pelafalan yang benar dan memberikan **umpan balik langsung** saat siswa keliru menyebut atau menyusun.

Aktivitas selanjutnya:

- a. Guru menunjukkan gambar (misalnya **topi**) → menulis huruf acak di papan → siswa diminta menyusun menjadi kata yang sesuai.

3. Latihan Mandiri

- a. Guru menuliskan huruf acak di papan tulis dan meminta siswa menyusun huruf menjadi suku kata atau kata sederhana secara mandiri
- b. Siswa menyalin dan membaca suku kata serta kata yang telah disusun
- c. Beberapa siswa diminta membaca di depan kelas
- d. Guru memberikan penguatan dan pujian atas usaha siswa

4. Umpan balik dan Penguatan

- a. Guru menilai kemampuan siswa menyusun dan membaca kata melalui pengamatan langsung.

- b. Memberi koreksi atau bimbingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan.
- c. Memberikan latihan tambahan untuk siswa yang sudah lancar membaca.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

1. Guru mengajak siswa mengingat kembali materi yang sudah di pelajari dengan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah di ajarkan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi, seperti ;
 “Apa yang kalian pelajari hari ini?”
 “Kata apa yang paling kalian suka hari ini?”
 “Sulit atau mudah menyusun huruf menjadi kata?”
2. Guru dan siswa menyimpulkan materi.
 “Hari ini kita sudah belajar menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata. Contohnya: ba-ju, to-pi, bu-ku.”
3. Guru memotivasi siswa untuk terus berlatih membaca setiap hari
4. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama yang di pimpin salah satu siswa

E. REFLEKSI

1. Apa yang kamu pelajari hari ini?
 → Untuk mengetahui pemahaman umum siswa tentang materi.
2. Apakah kamu bisa menyusun huruf menjadi kata seperti ‘baju’ atau ‘topi’?
 → Untuk melihat sejauh mana siswa dapat menerapkan pembelajaran hari ini.
3. Bagian mana yang paling kamu suka saat belajar tadi?
 → Untuk mengetahui aktivitas yang paling menarik bagi siswa.
4. Apa yang menurutmu masih sulit atau membingungkan?
 → Untuk membantu guru mengetahui kesulitan siswa.
5. Apakah kamu ingin belajar membaca kata lainnya lagi besok?
 → Untuk menumbuhkan semangat dan melihat minat siswa terhadap

pelajaran berikutnya.

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan

Remedial

- Di berikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

G. ASESMEN/PENILAIAN

3. Jenis penilaian

- a. Tes lisan : membunyikan huruf, membaca suku kata,kata dan kalimat sederhana

4. Format Penilaian

No	Aspek	Maksimum
1.	Ketepatan membunyikan Huruf	4
2.	Kewajaran lafal	4
3.	Ketepatan intonasi	4
4.	kelancaran	4
5.	kejelasan	4
Jumlah Skor Maksimum		20

Lampiran 2 MATERI AJAR

Pertemuan Pertama: Mengenal Dan membunyikan Huruf Vokal

- Huruf Vokal Adalah Huruf yang biasanya di bunyikan dengan jelas tanpa hambatan udara dari mulut saat di ucapkan.
- Huruf Vokal ada 5, yaitu:
 1. A (a)
 2. I (i)
 3. U (u)
 4. E (e)
 5. O (o)
- Artikulasi Huruf vokal (Fonem dan Letak)

Huruf	Bunyi Fonem	Cara Artikulasi	Contoh Kata
A	/a/	Mulut terbuka lebar, lidah di bawah, suara keluar lurus	Apel
I	/i/	Bibir sedikit terbuka, manyamping seperti senyum, Lidah mendekati gigi bawah	Ikan
U	/u/	Bibir membulat kedepan, mulut agak tertutup, lidah ke belakang	Ular
E	/e/	Mulut setengah terbuka, lidah di Tengah mulut	Ember
O	/o/	Bibir membulat, mulut agak terbuka, suara bulat	Obat

Pertemuan kedua: Mengenal dan membunyikan huruf konsonan

- Huruf konsonan adalah huruf yang saat di bunyikan, aliran udara terhambat oleh lidah, bibir, gigi atau bagian mulut lainnya
- Huruf konsonan ada 21 huruf yaitu:

- | | |
|-----------|-----------|
| 1. B (b) | 12. P (p) |
| 2. C (c) | 13. Q (q) |
| 3. D (d) | 14. R (r) |
| 4. F (f) | 15. S (s) |
| 5. G (g) | 16. T (t) |
| 6. H (h) | 17. V (v) |
| 7. J (j) | 18. W (w) |
| 8. K (k) | 19. X (x) |
| 9. L (l) | 20. Y (y) |
| 10. M (m) | 21. Z (z) |
| 11. N (n) | |

- Huruf konsonan berdasarkan Artikulasi
 1. Konsonan Bilabial: Bunyi di hasilkan dengan kedua bibir saling menutup arat menyempit.

Huruf: B, P, M

Huruf	Bunyi Fonem	Artikulasi	Contoh Kata
B	/b/	Bibir atas dan bibir bawah menutup, pita suara bergetar	Buku
P	/p/	Bibir atas dan bibir bawah menutup, tanpa getaran	Palu
M	/m/	Sama seperti b/p tapi udara keluar dari hidung (nasal)	Mata

2. Konsonan Labiodental: Bunyi yang di hasilkan dari bibir bawah menyentuh gigi atas. Huruf: F, V

Huruf	Bunyi Fonem	Artikulasi	Contoh Kata
F	/f/	Gesekan antara bibir bawah dan gigi atas	Foto
V	/v/	Gesekan antara bibir bawah dan gigi atas	Vas

3. Konsonan Dental: Bunyi yang di hasilkan dari lidah menyentuh gigi atas Huruf: T, D

Huruf	Bunyi Fonem	Artikulasi	Contoh Kata
T	/t/	Lidah ke gigi atas, tanpa getaran	Timun
D	/d/	Lidah ke gigi atas, dengan getaran	Domba

4. Konsonan Alveolar: Bunyi yang di hasilkan dari Ujung lidah menyentuh atau mendekati gusi atas (Alveolum)
Huruf: N, L, R, S

Huruf	Bunyi Fonem	Artikulasi	Contoh Kata
L	/l/	Lidah menyentuh gusi atas, suara mengalir	Lampu
N	/n/	Lidah menyentuh gusi atas, udara ke hidung	Nasi
R	/r/	Lidah bergetar di gusi	Ranting
S	/s/	Gesekan di gusi	Sapu

5. Konsonan Palatal: bunyi yang di hasilkan dari ujung atau tengah lidah menyentuh langit - langit keras (palatum)

Huruf: C, J, Y

Huruf	Bunyi Fonem	Artikulasi	Contoh Kata
C	/c/	Afirmasi palatal (letupan + gesekan)	Cabe
J	/j/	Getaran palatal	Jari
Y	/y/	Semi vokal, mirip vokal i	Yoyo

6. Konsonan velar: bunyi yang di hasilkan dari bagian belakang lidah menyentuh langit- langit lunak (Velum)

Huruf: K, G

Huruf	Bunyi Fonem	Artikulasi	Contoh Kata
K	/k/	Tidak bersuara, letupan kecil dari belakang mulut	Kursi
G	/g/	Bersuarakan, mirip k tapi ada getaran	Gajah

7. Konsonan Glotal: Bunyi yang keluar dari pangkal tenggorokan atau pita suara/tenggorokan (Glottis)

Huruf: H

Huruf	Bunyi Fonem	Artikulasi	Contoh Kata
H	/h/	Udara dari tenggorokan	Hujan

Pertemuan ketiga: Menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata sederhana

1. Menggabungkan huruf menjadi suku kata

Suku kata terbuka

Gabungan huruf konsonan dan huruf vokal yang di akhiri dengan huruf vokal Contoh : ba , me , lu , so , ti

Contoh kata

- B + u = BU, K + U = KU → memperlihatkan gambar buku
- C + a = CA, B+E = BE → Memperlihatkan gambar cabe
- F + o = Fo, T+ o = To → mempelihtakan gambar foto

Suku kata tertutup

Gabungan huruf konsonan + vokal + konsonan yang di akhiri dengan huruf konsonan Contoh : Qur , Ran , Tim

Contoh kata :

- Qur – an = Quran
- Ran – ting = ranting

2. Menyusun Suku Kata Menjadi Kata

Contoh:

ba + ju = **baju**

bu + ku = **buku**

ma + ta = **mata**

sa + pu = **sapu**

to + pi = **topi**

na + si = **nasi**

3. Mengenal dan Membaca Kalimat Sederhana

Contoh kalimat:

- I-ni ba-ju → ini baju
- Bu-di ma-kan na-si → Budi makan nasi
- I-ni ma-ta Si-ti → ini mata siti
- I-bu be-li to-pi → ibu beli topi

Lampiran 3 TES EVALUASI

Tes evaluasi siklus I

INSTRUMENT TES

KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

Petunjuk :

Guru memberikan insrtuksi kepada siswa untuk membaca huruf,suku kata, kata dan kalimat sederhana.

1. Bunyikan huruf di bawah ini!

A a	B b	C c	D d	E e	F f
G g	H h	I i	J j	K k	L l
M m	N n	O o	P p	Q q	R r
S s	T t	U u	V v	W w	X x
Y y	Z z				

2. Bacalah suku kata di bawah ini!

B = Ba – ju

D = Da – si

G = Gu – la

K = Ke -la – pa

M = Me – ja

R = Ru – mah

S = San – dal

V = Vi – na

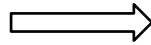
Y = Yu - na

Z = Za – ki

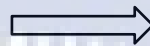
3. Bacalah kata di bawah ini!



4. Bacalah kalimat di bawah ini!



Ibu membeli sayur di pasar



Ayah mencuci mobil



Kakak membaca buku

Tes evaluasi siklus II

1. Bunyikan huruf di bawah ini!

A	B	C	D	E	F
a	b	c	d	e	f
G	H	I	J	K	L
g	h	i	j	k	l
M	N	O	P	Q	R
m	n	o	p	q	r
S	T	U	V	W	X
s	t	u	v	w	x
Y	Z				
y	z				

2. Bacalah suku kata di bawah ini!

A = A - Dik

E = E - mak

O = O - ren

B = Bo - tol

R = Ru - mah

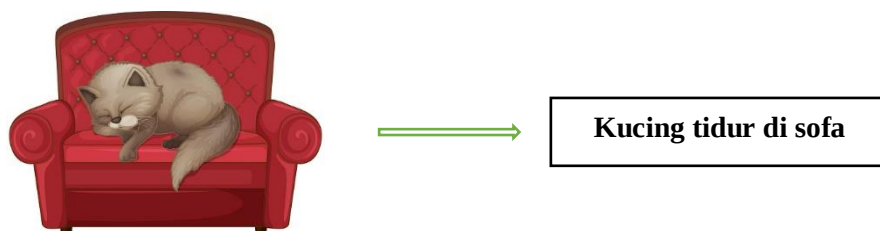
P = Po - hon

S = Si - ram

3. Bacalah kata di bawah ini!

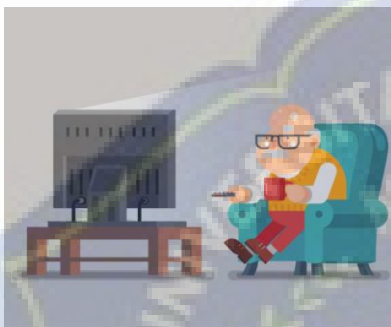


4. Bacalah kalimat di bawah ini!





Adik naik sepeda



Kakek menonton tv

Lampiran 4 Kategorisasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Kategori Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Siswa	Siklus I		Siklus 2	
		Skor	ket	Skor	Ket
1.	Ananda Rafie Ruslan	70	Tuntas	85	Tuntas
2.	Andi Afdal Nurfarizky Syamsuddin	50	Tidak tuntas	75	Tuntas
3.	Andi Arisyi Ichiputra Hitayana	75	Tuntas	90	Tuntas
4.	Athallah Musyaffa	50	Tidak tuntas	65	Tidak tuntas
5.	Athifah Nurul Rahmadania	70	Tuntas	80	Tuntas
6.	Azzam Syarif Putra Ahmad	65	Tuntas	80	Tuntas
7.	Humaira Ramadhan	75	Tuntas	85	Tuntas
8.	Muhammad Ayyub Zaidan Y	40	Tidak tuntas	65	Tidak tuntas
9.	Muhammad Bilal Alkahfi Aslam	60	Tidak tuntas	75	Tuntas
10.	Muhammad Sufyan Ats Tsauri	70	Tuntas	85	Tuntas
11.	Muhammad Syalman Ramdhan	60	Tidak tuntas	75	Tuntas
12.	Muhammad Syamil Ramadhan	75	Tuntas	80	Tuntas
13.	Nara Nur Athira	60	Tidak tuntas	85	Tuntas
14.	Nurul Fairuz Fadli	50	Tidak tuntas	75	Tuntas
15.	Radin malik Kazan	80	Tuntas	90	Tuntas
16.	Raesha Putri Rishaldy	80	Tuntas	85	Tuntas
17.	Rafael Aurelio William Tanah	80	Tuntas	85	Tuntas

Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I

No.	Nama	Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Nilai $\frac{20}{20} \times 100$	KKM	Ket
		A	B	C	D	E				
1.	ARR	3	3	3	3	2	14	70	70	Tuntas
2.	AANS	2	2	2	2	2	10	50	70	Tidak tuntas
3.	AAIH	3	3	3	3	3	15	75	70	Tuntas
4.	AM	2	2	2	2	2	10	50	70	Tidak tuntas
5.	ANR	3	3	3	3	2	14	70	70	Tuntas
6.	ASPA	3	3	3	3	2	14	70	70	Tuntas
7.	HR	3	3	3	3	3	15	75	70	Tuntas
8.	MAZ	2	2	2	1	1	8	40	70	Tidak tuntas
9.	MBAA	3	3	2	2	2	12	60	70	Tidak tuntas
10.	MSAT	3	3	2	3	3	14	70	70	Tuntas
11.	MSRN	3	3	2	2	2	12	60	70	Tidak tuntas
12.	MSR	3	3	3	3	3	15	75	70	Tuntas
13.	NNA	3	3	3	3	2	14	70	70	Tuntas
14.	NFF	2	2	2	2	2	10	50	70	Tidak tuntas
15.	RMK	4	3	3	3	3	16	80	70	Tuntas
16.	RPR	4	3	3	3	2	16	80	70	Tuntas
17.	RAWT	4	3	3	3	3	16	80	70	Tuntas
18.	STK	3	3	2	2	2	12	60	70	Tidak tuntas
19.	SNA	3	2	2	2	2	11	55	70	Tidak tuntas
20.	TWP	2	2	2	2	1	9	45	70	Tidak tuntas
Nilai Terendah									40	
Nilai Tertinggi									80	
Jumlah Nilai Keseluruhan									1.270	
Nilai Rata-rata									64	
Jumlah Siswa yang Tuntas									11	
Jumlah siswa Yang Tidak Tuntas									9	
Persentase ketuntasan belajar									55%	
Persentase ketidaktuntasan belajar									45%	

Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II

No.	Nama	Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Nilai $\frac{20}{20} \times 100$	KKM	ket
		A	B	C	D	E				
1.	ARR	4	4	3	3	3	17	85	70	Tuntas
2.	AANS	3	3	3	3	3	15	75	70	Tuntas
3.	AAIH	4	4	4	3	3	18	90	70	Tuntas
4.	AM	3	3	3	3	2	14	70	70	Tuntas

Lampiran 5 Penilaian Aspek Kemampuan Membaca Permulaan

No.	Aspek penilaian	Kriteria dan Penskoran			
		Baik (4)	Sedang (3)	Kurang (2)	Kurang sekali (1)
1.	Ketepatan meyarakan tulisan	Sangat tepat; dapat membunyikan huruf, membaca kata dan kalimat sederhana tanpa kesalahan	Tepat; Sebagian besar huruf, kata dan kalimat sederhana di baca dengan benar,kesalahan mirror	Kurang tepat; banyak kesalahan dalam penyebutan huruf atau suku kata	Tidak tepat; hampir semua huruf, kata di suarkan tidak sesuai tulisan.
2.	Kewajaran lafal	Sangat wajar; lafal lancar, alami dan sesuai kaidah.	Wajar; lafal sedikit kaku tapi masih dapat di terima	Kurang wajar; lafal terpengaruh logat/dialek,kaku	Tidak wajar; lafal tidak sesuai dengan Bahasa Indonesia baku.
3.	Ketepatan intonasi	Intonasi sangat tepat sesuai dengan kalimat dan penuh ekspresi	Intonasi cukup tepat,hanya ada sedikit ketidaksesuaian	Intonasi kurang tepat,sering keliru atau datar	Intonasi tidak tepat,seluruh kalimat di baca datar atau salah nada
4.	kelancaran	Sangat lancar; membaca dengan ritme alami, tanpa terhenti tanpa mengulang	Cukup lancar; ada sedikit keraguan atau jeda tapi tidak mengganggu makna	Kurang lancar; sering berhenti,mengulang dan membaca terputus - putus	Tidak lancar; membaca dengan mengeja atau sering salah dan terhenti lama
5.	Kejelasan suara	Suara jelas; suara kuat,artikulasi tepat,mudah di dengar dan di pahami.	Cukup jelas; suara terdengar tapi terkadang kurang tegas	Kurang jelas; suara pelan,tidak stabil atau artikulasi kurang	Tidak jelas; suara tidak terdengar,mendesah atau tidak di mengerti sama sekali.

Lampiran 6 Deskripsi Hasil Nilai Belajar Siswa

1. Pada siklus 1, nilai ARR menunjukkan Ketepatan menyuarakan tulisan 3, Kewajaran lafal 3, Ketepatan intonasi 3, Kelancaran 3, dan Kejelasan suara 3. Hal ini menunjukkan bahwa ARR sudah mampu membaca dengan cukup baik (sedang) pada setiap aspek penilaian (ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, intonasi, kejelasan, dan kelancaran suara), namun kemampuan membacanya masih berada pada kategori sedang. Kesalahan yang terlihat antara lain masih adanya keraguan ketika menyuarakan tulisan sehingga Sebagian besar huruf, kata dan kalimat sederhana di baca dengan benar namun kesalahan mirror, intonasi yang kurang stabil hanya ada sedikit ketidaksesuaian, serta kelancaran membaca yang belum sepenuhnya konsisten.

Pada siklus 2, nilai ARR meningkat. Peningkatan tampak pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan (4) dan kewajaran lafal (4). Hal ini menunjukkan bahwa melalui penerapan model Direct Instruction berbantuan media kartu bergambar, ARR mampu menirukan contoh bacaan guru dengan lebih tepat dan jelas. Media kartu bergambar membantu ARR mengaitkan simbol huruf dengan gambar konkret, sehingga mempermudah proses membunyikan huruf dan mengucapkannya dengan benar.

2. Nilai Aans pada siklus 1 menunjukkan bahwa kemampuannya masih berada pada kategori rendah di semua aspek penilaian (menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, ketepatan intonasi, kejelasan, dan kelancaran suara). Hal ini tampak ketika Aan masih sering ragu-ragu membunyikan huruf, salah melafalkan suku kata, serta terbata-bata ketika membaca kata sederhana. Kesalahan yang muncul di antaranya yaitu tidak konsisten menyuarakan huruf dengan benar dan banyak kesalahan dalam penyebutan huruf atau suku kata, Lafal masih kaku, kurang wajar karena lafal terpengaruh logat/dialek, Intonasi belum tepat, cenderung datar dan sering keliru, suara kurang jelas dan sering berhenti, belum lancar saat menggabungkan huruf menjadi kata. Dari hasil observasi aktivitas siswa, Aans juga terlihat kurang

aktif: hanya memperhatikan penjelasan guru sesekali, ragu saat diminta membaca kartu, dan masih pasif ketika bekerja sama dengan teman. Kondisi ini menunjukkan bahwa Aan masih membutuhkan banyak bimbingan.

Pada siklus 2, nilai Aans meningkat menjadi kategori cukup baik (sedang) di semua aspek. Aans sudah mulai menunjukkan perkembangan: mampu menyuarakan huruf lebih tepat, lafal lebih wajar, intonasi mulai bervariasi, suara lebih jelas, dan bacaan lebih lancar meski sesekali masih terbata.

Perbaikan ini terjadi karena penggunaan model Direct Instruction berbantuan kartu bergambar memberi Aans kesempatan belajar secara bertahap: Guru memberi contoh (modeling), Aans menirukan bacaan dari kartu bergambar. Guru mengarahkan dan memperbaiki kesalahan, Aans berlatih mandiri dengan kartu yang menarik.

3. Pada siklus I, nilai MAZ memperoleh skor yang relatif rendah dengan rincian sebagian besar aspek bernilai 2 (cukup) dan dua aspek bernilai 1 (kurang). Hal ini menunjukkan bahwa MAZ masih mengalami kesulitan dalam ketepatan menyuarakan tulisan dan kewajaran lafal, terlihat dari seringnya salah menyebut huruf maupun suku kata. Selain itu, intonasi dan kelancaran suara belum stabil sehingga bacaan terdengar terputus-putus. Berdasarkan observasi aktivitas, MAZ cenderung kurang aktif memperhatikan penjelasan guru dan masih ragu saat mencoba membaca kartu bergambar.

Pada siklus kedua, nilai MAZ meningkat dengan sebagian besar aspek memperoleh skor 3 (baik) dan satu aspek masih bernilai 2. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam ketepatan menyuarakan tulisan, kejelasan, dan kelancaran suara setelah mendapatkan bimbingan melalui model Direct Instruction. Media kartu bergambar membantu MAZ lebih mudah mengingat hubungan huruf dengan gambar sehingga lebih percaya diri saat membaca. Meskipun begitu, kewajaran lafal masih perlu ditingkatkan karena sesekali MAZ masih terbawa logat daerah. Dari observasi aktivitas, MAZ terlihat lebih berani mencoba membaca mandiri dengan kartu, lebih fokus memperhatikan penjelasan guru, dan menunjukkan minat yang lebih tinggi dibandingkan siklus sebelumnya.

Lampiran 7 Daftar Hadir Siswa Siklus I Dan Siklus II

No.	Nama siswa	Pertemuan							
		Siklus 1				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Ananda Rafie Ruslan	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Andi Afdal Nurfarizky Syamsuddin	a	√	√	√	√	√	√	√
3.	Andi Arisyi Ichiputra Hitayana	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Athallah Musyaffa	a	a	√	√	√	√	√	√
5.	Athifah Nurul Rahmadania	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Azzam Syarif Putra Ahmad	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Humaira Ramadhan	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Muhammad Ayyub Zaidan Y	s	s	√	√	√	√	√	√
9.	Muhammad Bilal Alkahfi Aslam	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Muhammad Sufyan Ats Tsauri	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Muhammad Syalman Ramdhan	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Muhammad Syamil Ramadhan	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Nara Nur Athira	√	i	√	√	√	√	√	√
14.	Nurul Fairuz Fadli	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Radin malik Kazan	√	√	√	√	√	√	√	√
16.	Raesha Putri Rishaldy	√	√	√	√	√	√	√	√
17.	Rafael Aurelio William Tanah	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	ST Nahda Khaliqa	√	√	√	√	√	√	√	√
19.	Syafira Nur Arsyla	√	√	√	√	√	√	√	√
20.	Tristan Wahyu Prawara. T	√	√	√	√	√	√	√	√
HADIR		17	18	20	20	20	20	20	20
TIDAK HADIR		3	2	-	-	-	-	-	-

Lampiran 8 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Petunjuk: Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

NO	AKTIVITAS YANG DI AMATI	SIKLUS I	
		YA	TIDAK
A. Kegiatan Awal			
	1. Guru memberikan salam dan meyiapkan siswa untuk belajar.	√	
	2. Guru meminta membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran yang di pimpin oleh peserta didik	√	
	3. Guru mengecek kehadiran siswa	√	
B. Kegiatan inti			
	1. Guru melakukan apersepsi		√
	2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memperkenalkan kartu bergambar dan hubunganya dengan huruf,suku kata dan kata-kata sederhana.		√
	3. Guru mendemonstrasikan cara membaca dan memperkenalkan huruf,suku kata dan kata menggunakan kartu bergambar dengan sistematis dan jelas	√	
	4. Guru menjelaskan cara membunyikan huruf,suku kata dan kata dengan jelas dan meminta siswa menirukannya.	√	
	5. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menunjukkan kartu bergambar	√	
	6. Guru memberikan umpan balik siswa yang merespon materi lalu memberikan dukungan dan penjelesan terhadap respon tersebut.		√
	7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan membaca permulaan secara berkelompok atau individu dengan berbantuan media kartu bergambar.	√	
	8. Guru mengamati proses dan memberikan bimbingan.		√

	9. Guru memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa dan mengamati serta mencatat kemajuan siswa.	√	
C. Kegiatan Akhir			
	1. Guru melakukan refleksi pembelajaran.	√	
	2. Guru memberikan apresiasi kepada siswa.	√	
	3. Guru menyimpulkan materi dan memberikan tindak lanjut	√	
	4. memberikan tindak lanjut dengan memberikan pekerjaan rumah (PR)	√	
	5. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	√	

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Petunjuk: Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

NO	AKTIVITAS YANG DI AMATI	SIKLUS I	
		YA	TIDAK
A. Kegiatan Awal			
	1. Guru memberikan salam dan meyiapkan siswa untuk belajar.	√	
	2. Guru meminta membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran yang di pimpin oleh peserta didik	√	
	3. Guru mengecek kehadiran siswa	√	
B. Kegiatan inti			
	1. Guru melakukan apersepsi	√	
	2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memperkenalkan kartu bergambar dan hubunganya dengan huruf,suku kata dan kata-kata sederhana.	√	
	3. Guru mendemonstrasikan cara membaca dan memperkenalkan huruf,suku kata dan kata menggunakan kartu bergambar dengan sistematis dan jelas	√	
	4. Guru menjelaskan cara membunyikan huruf,suku kata dan kata dengan jelas dan meminta siswa menirukannya.	√	
	5. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menunjukkan kartu bergambar	√	
	6. Guru memberikan umpan balik siswa yang	√	

	merespon materi lalu memberikan dukungan dan penjelasan terhadap respon tersebut.		
	7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan membaca permulaan secara berkelompok atau individu dengan berbantuan media kartu bergambar.	√	
	8. Guru mengamati proses dan memberikan bimbingan.	√	
	9. Guru memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa dan mengamati serta mencatat kemajuan siswa.	√	
C. Kegiatan Akhir			
	1. Guru melakukan refleksi pembelajaran.	√	
	2. Guru memberikan apresiasi kepada siswa.	√	
	3. Guru menyimpulkan materi dan memberikan tindak lanjut	√	
	4. memberikan tindak lanjut dengan memberikan pekerjaan rumah (PR)	√	
	5. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	√	



Berilah tanda (✓) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini! Aspek Yang Diamati

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran.
2. Siswa yang memperhatikan penjelasan saat guru menyampaikan tujuan, materi dan contoh melalui kartu bergambar.
3. Siswa aktif mengikuti saat guru mencontohkan membunyikan huruf/kata menggunakan kartu.
4. Siswa mencoba membaca atau menyuarakan huruf/kata saat kartu di tunjukkan guru.
5. Siswa menerima, memahami dan memperbaiki kesalahan setelah di koreksi oleh guru.
6. Siswa mencoba membaca huruf/kata secara mandiri dengan kartu yang di berikan.
7. Siswa bekerja sama dengan teman dalam kegiatan pembelajaran.
8. Siswa menunjukkan minat, ingin mencoba membaca dan menikmati pembelajaran menggunakan kartu bergambar.
9. Siswa yang melakukan aktivitas lain selama proses pembelajaran.
10. Siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari

[illegible]

10.	Muhammad Sufyan Ats Tsauri	√	√								
11.	Muhammad Syalman Ramadhan	√								√	
12.	Muhammad Syamil Ramadhan	√	√	√	√	√	√	√	√		√
13.	Nara Nur Athira	√								√	
14.	Nurul Fairuz Fadli	√								√	
15.	Radin malik Kazan	√	√	√	√	√	√	√	√		√
16.	Raesha Putri Rishaldy	√	√	√	√	√	√	√	√		√
17.	Rafael Aurelio William Tanah	√	√	√	√	√	√	√	√		√
18.	ST Nahda Khaliqa	√								√	
19.	Syafira Nur Arsyla	√								√	
20.	Tristan Wahyu Prawara. T	√								√	
Jumlah		17	9	6	6	5	7	6	6	9	6

Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan II

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini! Aspek Yang Diamati

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran.
2. Siswa yang memperhatikan penjelasan saat guru menyampaikan tujuan, materi dan contoh melalui kartu bergambar.
3. Siswa aktif mengikuti saat guru mencontohkan membunyikan huruf/kata menggunakan kartu.
4. Siswa mencoba membaca atau menyuarakan huruf/kata saat kartu di tunjukkan guru.
5. Siswa menerima, memahami dan memperbaiki kesalahan setelah di koreksi oleh guru.
6. Siswa mencoba membaca huruf/kata secara mandiri dengan kartu yang di berikan.
7. Siswa bekerja sama dengan teman dalam kegiatan pembelajaran.
8. Siswa menunjukkan minat, ingin mencoba membaca dan menikmati pembelajaran menggunakan kartu bergambar.
9. Siswa yang melakukan aktivitas lain selama proses pembelajaran.
10. Siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari

No.	Nama siswa	Aspek yang di amati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Ananda Rafie Ruslan	√	√						√		

2.	Andi Afdal Nurfarizky Syamsuddin	√								√	
3.	Andi Arisyi Ichiputra Hitayana	√	√	√	√	√	√	√	√		√
4.	Athallah Musyaffa	i									
5.	Athifah Nurul Rahmadania	√	√	√	√	√	√	√	√		√
6.	Azzam Syarif Putra Ahmad	√									
7.	Humaira Ramadhan	√	√	√	√	√	√	√	√		√
8.	Muhammad Ayyub Zaidan Y	s									
9.	Muhammad Bilal Alkahfi Aslam	√								√	
10.	Muhammad Sufyan Ats Tsauri	√	√								
11.	Muhammad Syalman Ramdhan	√									
12.	Muhammad Syamil Ramadhan	√	√	√	√	√	√	√	√		√
13.	Nara Nur Athira	√								√	
14.	Nurul Fairuz Fadli	√								√	
15.	Radin malik Kazan	√	√	√	√	√	√	√	√		√
16.	Raesha Putri Rishaldy	√	√	√	√	√	√	√	√		√
17.	Rafael Aurelio William Tanah	√	√	√	√	√	√	√	√		√
18.	ST Nahda Khaliqa	√								√	
19.	Syafira Nur Arsyla	√								√	
20.	Tristan Wahyu Prawara. T	√								√	
Jumlah		18	9	7	7	7	7	7	8	8	7

Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan III

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini! **Aspek Yang Diamati**

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran.
2. Siswa yang memperhatikan penjelasan saat guru menyampaikan tujuan, materi dan contoh melalui kartu bergambar.
3. Siswa aktif mengikuti saat guru mencontohkan membunyikan huruf/kata menggunakan kartu.

[illegible]

20.	Tristan Wahyu Prawara. T	√								√	
Jumlah		20	12	11	9	9	9	10	9	6	9

Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan I

Berilah tanda (✓) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini! Aspek Yang Diamati

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran.
2. Siswa yang memperhatikan penjelasan saat guru menyampaikan tujuan, materi dan contoh melalui kartu bergambar.
3. Siswa aktif mengikuti saat guru mencontohkan membunyikan huruf/kata menggunakan kartu.
4. Siswa mencoba membaca atau menyuarakan huruf/kata saat kartu di tunjukkan guru.
5. Siswa menerima, memahami dan memperbaiki kesalahan setelah di koreksi oleh guru.
6. Siswa mencoba membaca huruf/kata secara mandiri dengan kartu yang di berikan.
7. Siswa bekerja sama dengan teman dalam kegiatan pembelajaran.
8. Siswa menunjukkan minat, ingin mencoba membaca dan menikmati pembelajaran menggunakan kartu bergambar.
9. Siswa yang melakukan aktivitas lain selama proses pembelajaran.
10. Siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari

[illegible]

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini! Aspek Yang Diamati

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran.
2. Siswa yang memperhatikan penjelasan saat guru menyampaikan tujuan, materi dan contoh melalui kartu bergambar.
3. Siswa aktif mengikuti saat guru mencontohkan membunyikan huruf/kata menggunakan kartu.
4. Siswa mencoba membaca atau menyuarakan huruf/kata saat kartu di tunjukkan guru.
5. Siswa menerima, memahami dan memperbaiki kesalahan setelah di koreksi oleh guru.
6. Siswa mencoba membaca huruf/kata secara mandiri dengan kartu yang di berikan.
7. Siswa bekerja sama dengan teman dalam kegiatan pembelajaran.
8. Siswa menunjukkan minat, ingin mencoba membaca dan menikmati pembelajaran menggunakan kartu bergambar.
9. Siswa yang melakukan aktivitas lain selama proses pembelajaran.
10. Siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari

[illegible]

2.	Andi Afdal Nurfarizky Syamsuddin	√	√	√	√	√	√	√	√		
3.	Andi Arisyi Ichiputra Hitayana	√	√	√	√	√	√	√	√		√
4.	Athallah Musyaffa	√	√	√	√	√	√	√	√		
5.	Athifah Nurul Rahmadania	√	√	√	√	√	√	√	√		√
6.	Azzam Syarif Putra Ahmad	√	√	√	√	√	√	√	√		√
7.	Humaira Ramadhan	√	√	√	√	√	√	√	√		√
8.	Muhammad Ayyub Zaidan Y	√						√		√	
9.	Muhammad Bilal Alkahfi Aslam	√	√	√	√	√	√	√	√		√
10.	Muhammad Sufyan Ats Tsauri	√	√	√	√	√	√	√	√		√
11.	Muhammad Syalman Ramdhan	√	√	√	√	√	√	√			√
12.	Muhammad Syamil Ramadhan	√	√	√	√	√	√	√	√		√
13.	Nara Nur Athira	√	√	√	√	√	√	√	√		√
14.	Nurul Fairuz Fadli	√	√	√	√	√	√	√	√		
15.	Radin malik Kazan	√	√	√	√	√	√	√	√		√
16.	Raesha Putri Rishaldy	√	√	√	√	√	√	√	√		√
17.	Rafael Aurelio William Tanah	√	√	√	√	√	√	√	√		√
18.	ST Nahda Khaliqa	√	√	√	√	√	√	√	√		√
19.	Syafira Nur Arsyla	√	√	√	√	√	√	√	√		
20.	Tristan Wahyu Prawara. T	√						√		√	
Jumlah		20	18	18	18	18	18	18	18	2	14

Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan III

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini! Aspek Yang Diamati

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran.
2. Siswa yang memperhatikan penjelasan saat guru menyampaikan tujuan, materi dan contoh melalui kartu bergambar.
3. Siswa aktif mengikuti saat guru mencontohkan membunyikan huruf/kata menggunakan kartu.

- [illegible]

[illegible]

20.	Tristan Wahyu Prawara. T	√	√	√				√	√		
Jumlah		20	20	20	18	18	18	20	20	-	17



Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian

Bertemu dengan Kepala Sekolah SDN Tidung Kecamatan Rappocini



Mempresentasikan Materi Pelajaran



Membimbing Siswa



Siswa Memperkenalkan dan Membunyikan Huruf



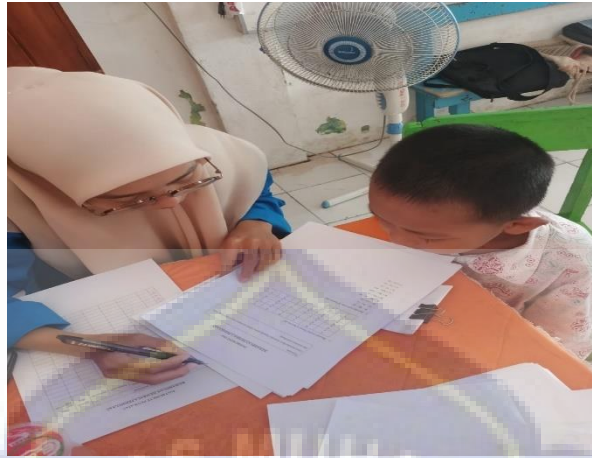
Siswa Memperkenalkan dan Membunyikan Huruf



Mengevaluasi Siswa Tes Lisan



Mengevaluasi Siswa Tes Lisan



Berdiskusi Bersama Guru Kelas II



Media Kartu Bergambar



Lampiran 11 Kartu Kontrol Penelitian



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Hirwana . S . P NIM: 10540 11331 21 P
Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di SDN Tidung
Kelas II menggunakan model Pembelajaran Direct Instruction berbantuan
media kartu bergambar

Tanggal Ujian Proposal : 14 Mei 2025 P

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	10/Jul/2025	Bertemu dengan kepala sekolah	AP
2.	17/Jul/2025	Pra siklus	AP
3.	18/Jul/2025	Perencanaan dan pelaksanaan siklus I pertemuan pertama	AP
4.	19/Jul/2025	Pelaksanaan siklus I pertemuan kedua	AP
5.	21/Jul/2025	Pelaksanaan siklus I pertemuan ketiga	AP
6.	22/Jul/2025	Evaluasi siklus I	AP
7.	23/Jul/2025	Perencanaan dan pelaksanaan siklus II pertemuan pertama	AP
8.	24/Jul/2025	Pelaksanaan siklus II pertemuan kedua	AP
9.	25/Jul/2025	Pelaksanaan siklus II pertemuan ketiga	AP
10.	26/Jul/2025	Evaluasi siklus II	AP

Makassar, 26, Juli, 2025

Ketua Prodi



Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.
NBM. 11489133



Mengetahui,
Kepala SDN SPF Nequn Tidung

H. Herlinawati, S. Pd

NIP. 19660220918611 2 001

Catatan:

Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.

Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.

lampiran 12 Persuratan

1. Pengantar Penelitian



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Sultan Alauddin No. 209 Makassar
Telp. : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : flap@unismuh.ac.id
Web : <https://flap.unismuh.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0455 /FKIP/A.4-II/VI/1446/2025
Lamp : 1 Rangkap Proposal
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di,
Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan dengan sebenarnya bahwa benar mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Nirwana
NIM	: 105401135121
Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin 2
No. HP	: 082137778810
Tgl Ujian Proposal	: 14 Mei 2025

akan mengadakan penelitian dan atau pengambilan data dalam rangka tahapan proses penyelesaian Tugas Akhir Kuliah (Skripsi) dengan judul :
"Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di SDN Tidung Kelas II Menggunakan Model Pembelajaran Direct Intruction Berbantuan Media Kartu Bergambar"

Demikian Surat Pengantar ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, atas perhatian dan kerjasamanya ucapkan terima kasih
Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan.
Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

07 Dzulhijjah 1446 H
Makassar _____
03 Juni 2025

Dekan
Unismuh Makassar,



Syarif Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



Terakreditasi Institusi



Dipindai dengan CamScanner

2. Permohonan Izin Penelitian LP3M Unismuh Makassar



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 066972 Fax (0411) 065508 Makassar 90221 e-mail: lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 7144/05/C.4-VIII/VI/1446/2025

03 June 2025 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

07 Dzulhijjah 1446

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0455/FKIP/A.4-II/VI/46/2025 tanggal 3 Juni 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NIRWANA

No. Stambuk : 10540 1135121

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di SDN Tidung Kelas II Menggunakan Model Pembelajaran Direct Intruction Berbantuan Media Kartu Bergambar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 5 Juni 2025 s/d 5 Agustus 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ

Ketua LP3M,

Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761

3. Surat Izin Penelitian dari DPMPPTSP Provinsi Sulawesi Selatan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 14738/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Walikota Makassar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 7144/05/C.4-VIII/VI/1446/2025 tanggal 03 juni 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: NIRWANA S
Nomor Pokok	: 105401135121
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA DI SDN TIDUNG KELAS II
 MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INTRUCTION BERBANTUAN MEDIA
 KARTU BERGAMBAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **05 Juli s/d 05 Agustus 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 02 Juli 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringkat.

Nomor: 14738/S.01/PTSP/2025

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :

<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



NOMOR REGISTRASI 20250702587545



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan BSR E
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code



4. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jendral Ahmad Yani No. 2 Makassar 90171
Website: dpmpmsp.makassar.go.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN Nomor: 070/6262/SKP/SB/DPMP1SP/7/2025

DASAR:

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Keterangan Penelitian.
- Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah
- Peraturan Walikota Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan
- Keputusan Walikota Makassar Nomor 954/503 Tahun 2023 Tentang Pendelegasian Kewenangan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Tahun 2023
- Surat Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 14738/S.01/PTSP/2025, Tanggal 02 Juli 2025
- Rekomendasi Teknis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar nomor 6265/SKP/SB/BKBP/VII/2025

Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama	:	NIRWANA S
NIM / Jurusan	:	105401135121 / Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan	:	Mahasiswa (S1) / Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat	:	Jl. Sultan Alauddin No.259, Makassar
Lokasi Penelitian	:	Terlampir,-
Waktu Penelitian	:	5 Juli 2025 - 5 Agustus 2025
Tujuan	:	Skripsi
Judul Penelitian	:	PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA DI SDN TIDUNG KELAS II MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION BERBANTUAN MEDIA KARTU BERGAMBAR

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan selama waktu yang sudah ditentukan dalam surat keterangan ini.
- Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul dan tujuan kegiatan penelitian.
- Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui email bidangekososbudkesbangpolmks@gmail.com.
- Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.



Ditetapkan di Makassar

Pada tanggal: 14 Juli 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA MAKASSAR**

H. MUHAMMAD MARIO SAID, S.IP., M.Si.

Tembusan Kepada Yth:

- Pimpinan Lembaga/Instansi/Perusahaan Lokasi Penelitian;
- Pertinggal,-

5. Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
 Jl. A.P. Pettarani No.62 Kel. Tamamaung Kec. Panakkukang
 Kota Makassar 90232, Sulawesi Selatan
 Laman: <https://disdik.makassar.go.id> - email : disdikkotamks@gmail.com

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 070/220/K/Umkep/VII/2025

Dasar : Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Nomor : 070/6262/SKP/SB/DPMPSTSP/7/2025 Tanggal 8 Juli 2025 Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

MENGIZINKAN

Kepada : Nama : NIRWANA S
 NIM/Jurusan : 105401135121 / PGSD
 Pekerjaan : Mahasiswa (S.1)
 Alamat : Jl. Sultan Alauddin No.259, Makassar

Untuk : Mengadakan *Penelitian di UPT SPF SDN Tidung Kota Makassar* dalam rangka *Penyusunan Skripsi* pada Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul penelitian:

"PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA DI UPT SPF SDN TIDUNG KELAS II MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION BERBANTUAN MEDIA KARTU BERGAMBAR"

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan.
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah.
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku.
4. Hasil 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar.

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan seb.gaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar
 Pada Tanggal : 15 Juli 2025
 Kasubag. Umum Dan Kepegawaian


MUHAMMAD GUNTUR, S.Pd., M.Pd
 Kepala Dinas Pendidikan
 NIP. 197007211998021002

lampiran 13 Surat Keterangan Bebas Plagiasi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nirwana S

Nim : 105401135121

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6%	10 %
2	Bab 2	9%	25 %
3	Bab 3	9%	10 %
4	Bab 4	5%	10 %
5	Bab 5	5%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 28 Agustus 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hum.,M.I.P.
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

RIWAYAT HIDUP



NIRWANA S nama penulis skripsi ini. Dilahirkan di Buntu Ampang Kabupaten Enrekang pada tanggal 30 Maret 2001. Anak keempat dari lima bersaudara dan merupakan buah hati pasangan dari Ayahanda Sukiran dan Ibunda Diati. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2007 di SDN 64 Buntu Ampang dan tamat tahun 2013. Pada tahun yang sama (2013) penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di MTSS Guppi Gandeng dan tamat tahun 2018. Kemudian pada tahun yang sama (2018) penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Enrekang dan tamat pada tahun 2021. Pada tahun yang sama (2021), penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Insha Allah pada tahun 2025 akan menyelesaikan studi sekaligus menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S1).

Berkat Rahmat Allah SWT dan iringan doa dari orangtua, saudara, keluarga, sahabat serta rekan seperjuangan dibangku perkuliahan. Perjuangan penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di SDN Tidung kelas II menggunakan model pembelajaran *Direct Intruction* berbantuan media kartu bergambar”.